



**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANAK BEKERJA DI
PERKEBUNAN KOPI**

(studi deskriptif pada pekerja anak di Desa Mulyorejo, Kabupaten Jember)

***FACTORS THAT INFLUENCE CHILDREN WORKING IN COFFEE
PLANTATIONS***

(Descriptive Study of Child Labor in Mulyorejo Village, Jember Regency)

SKRIPSI

Oleh:

Indriana Yunawati

NIM 130910301001

**JURUSAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANAK BEKERJA DI
PERKEBUNAN KOPI**

(studi deskriptif pada pekerja anak di Desa Mulyorejo, Kabupaten Jember)

***FACTORS THAT INFLUENCE CHILDREN WORKING IN COFFEE
PLANTATIONS***

(Descriptive Study of Child Labor in Mulyorejo Village, Jember Regency)

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh:

Indriana Yunawati

NIM 130910301001

**JURUSAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

PERSEMBAHAN

Penulis dengan rasa syukur dan bangga menyelesaikan karya ini untuk dipersembahkan kepada :

1. Ayahanda Mulyana, Ibunda Marbiyati dan adik Fajar Dwi Firmansyah atas segala doa, dukungan, nasihat dan kasih sayangnya.
2. Seluruh keluarga yang tidak hentinya memberikan support baik materiil maupun motivasi, terimakasih telah memberikan doa dan semangat selama ini kepada penulis.
3. Pendidik sejak bangku taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.
4. Almamaterku Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

“Life is like riding bicycle. To keep your balance, you must keep moving.”

(Albert Einstein)¹



¹ <https://quoteinvestigator.com/2015/06/28/bicycle>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indriana Yunawati

NIM : 130910301001

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anak Bekerja di Perkebunan Kopi (Studi Deskriptif Pada Pekerja Anak di Desa Mulyorejo, Kabupaten Jember)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebanarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 Maret 2020

Yang menyatakan,

Indriana Yunawati

NIM. 130910301001

SKRIPSI

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANAK BEKERJA
DI PERKEBUNAN KOPI**

(studi deskriptif pada pekerja anak di Desa Mulyorejo, Kabupaten Jember)

Oleh:

Indriana Yunawati
NIM 130910301001

Pembimbing Utama

Drs. Partono M.Si
NIP. 195608051986031003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anak Bekerja di Perkebunan Kopi (Studi Deskriptif Pada Pekerja Anak di Desa Mulyorejo, Kabupaten Jember)” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, Tanggal : 04 Mei 2020

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris



Dr. Franciscus Adi Prasetyo, M.Si

NIP. 197309092008121002

Drs. Partono, Msi

NIP. 195608051986031003

Anggota I

Anggota II

Dr. Pairan, M.Si

NIP. 196411121992011001

Dr. Mahfudz Sidiq, M.M

NIP. 196112111988021001

Mengesahkan

Penjabat Dekan

Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes

NIP. 196106081988021001

RINGKASAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANAK BEKERJA DI PERKEBUNAN KOPI

(Studi Deskriptif pada Pekerja Anak di Desa Mulyorejo, Kabupaten Jember):

Indriana Yunawati, 130910301001: 2020:61 halaman. Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Kabupaten Jember di bagian selatan merupakan dataran rendah yang relatif subur untuk tanaman pangan, sedangkan di bagian utara merupakan daerah perbukitan dan bergunung-gunung yang relatif baik bagi pengembangan tanaman keras dan tanaman perkebunan. Tanaman pangan yang merupakan komoditas utama Kabupaten Jember meliputi padi, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar dan sayur-sayuran, sedangkan komoditas perkebunan meliputi tembakau, kopi, karet, coklat dan edamame. Kopi sendiri merupakan komoditas penting sejak zaman kolonial sampai sekarang. Bukti pentingnya kopi bisa dilihat dari aktifitas yang dilakukan baik oleh pemerintah kolonial maupun pemerintah negara Republik Indonesia dari waktu ke waktu untuk mengelola dengan baik perkebunan kopi. Perkebunan kopi dianggap sebagai alternatif dalam mengatasi kemiskinan dan problem ekonomi keluarga.

Tanaman Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan sub sektor tanaman tahunan di Desa Mulyorejo. Pertanian merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat Desa Mulyorejo yang terdata sebagai petani. Petani disana lebih memilih menanam kopi karena kondisi tanah yang ada pada wilayah sangat cocok untuk menanam kopi dan harga bibit kopi yang relatif lebih murah daripada bibit komoditas lainnya. Kondisi yang ada di Desa Mulyorejo tersebut sangat mendukung untuk melakukan usaha pertanian khususnya kopi karena masih banyak lahan yang dapat digunakan sebagai lahan pertanian. Kopi yang dihasilkan di Desa Mulyorejo cukup baik, hal ini dikarenakan lahan untuk melakukan usahatani kopi dan perawatan kopi yang sangat mudah dan baik perawatannya dari para petani kopi itu sendiri.

Melihat peluang yang begitu besar dari keberadaan perkebunan kopi di Desa Mulyorejo dan untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat, memberikan peluang yang besar pula untuk anak-anak terlibat dalam pekerjaan tersebut. Ada anak-anak yang bekerja karena membantu orang tuanya, ada juga yang menjadi buruh lepas yang berhubungan langsung dengan perusahaan, baik perusahaan swasta maupun perusahaan negara. Jenis pekerjaan ini tidak membutuhkan keterampilan khusus dan banyak tersedia di lokasi perkebunan dan pengolahan kopi di Jember sehingga memberikan peluang bagi anak-anak yang bukan usia kerja untuk bekerja. Penanaman kopi oleh rakyat menjadi bagian dari kehidupan banyak penduduk pedesaan Jember dan dalam situasi ini pengerahan tenaga kerja dari anggota keluarga untuk mengejar target tidak dapat dihindari lagi, termasuk dengan melibatkan anak dalam kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anak bekerja di perkebunan kopi. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penentuan informan menggunakan teknik *purposive*, terdiri dari 4 orang informan pokok dan 4 orang informan tambahan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur, observasi terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data mentah, transkrip data, pembuatan koding, kategorisasi data, penyimpulan sementara, triangulasi dan penyimpulan akhir. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi anak bekerja di perkebunan kopi adalah : Mengisi waktu luang untuk mendapatkan uang, mengikuti jejak orang tuanya untuk bekerja di perkebunan, peran orang tua yang mendorong anak bekerja untuk mendapatkan penghasilan, putus sekolah akibat jarak tempuh sekolah yang terlalu jauh sehingga memutuskan untuk berhenti dan terlibat lebih awal dalam pekerjaan, sosial budaya tentang pernikahan usia dini.

Kata Kunci : Faktor yang Mempengaruhi, Anak Bekerja, Perkebunan Kopi

PRAKATA

Puji syukur terhadap Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anak Bekerja di Perkebunan Kopi (Studi Deskriptif pada Pekerja Anak di Desa Mulyorejo, Kabupaten Jember)”, dan karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata Satu di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Soisial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa penulisan karya tulis ini masih jauh dari sempurna, walaupun usaha untuk menyempurnakan dilakukan secara maksimal. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes selaku Penjabat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Bapak Drs. Partono M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing dalam karya tulis ini.
3. Bapak Dr. Pairan, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman dan mendidik penulis selama proses perkuliahan.
5. Seluruh Staff Akademik dan Kemahasiswaan, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.
6. Kepada bapak Hj. A selaku pemilik lahan perkebunan kopi yang sudah menerima dengan baik, serta memberikan ilmu dan pengalamannya dalam proses penelitian karya tulis ini.
7. Teman-teman jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2013 yang selalu memberikan kepedulian, dukungan dan semangat selama proses perkuliahan.

Dengan segala hormat, penulis menerima segala kritikan dan saran dari berbagai pihak serta berharap skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Jember, 30 Maret 2020

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pekerja Anak	7
2.2 Kemiskinan	15
2.3 Keluarga	16
2.4 Waktu Luang	18
2.5 Pendidikan	19
2.6 Pernikahan Dini	20
2.7 Konsep Kesejahteraan Sosial	21
2.6 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	22
2.7 Kerangka Berfikir Konsep Penelitian	23
BAB 3. METODE PENELITIAN	25
3.1 Pendekatan penelitian	25

3.2 Jenis Penelitian	22
3.3 Teknik Penentuan Lokasi	26
3.4 Teknik Penentuan Informan	28
3.4.1 Informan Pokok	28
3.4.2 Informan Tambahan	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.5.1 Observasi	31
3.5.2 Wawancara	32
3.5.3 Dokumentasi	33
3.6 Teknik Analisis data	34
3.7 Teknik Keabsahan Data	36
BAB 4. HASIL TEMUAN LAPANGAN	38
4.9 ANALISA	48
BAB 5. PENUTUP	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

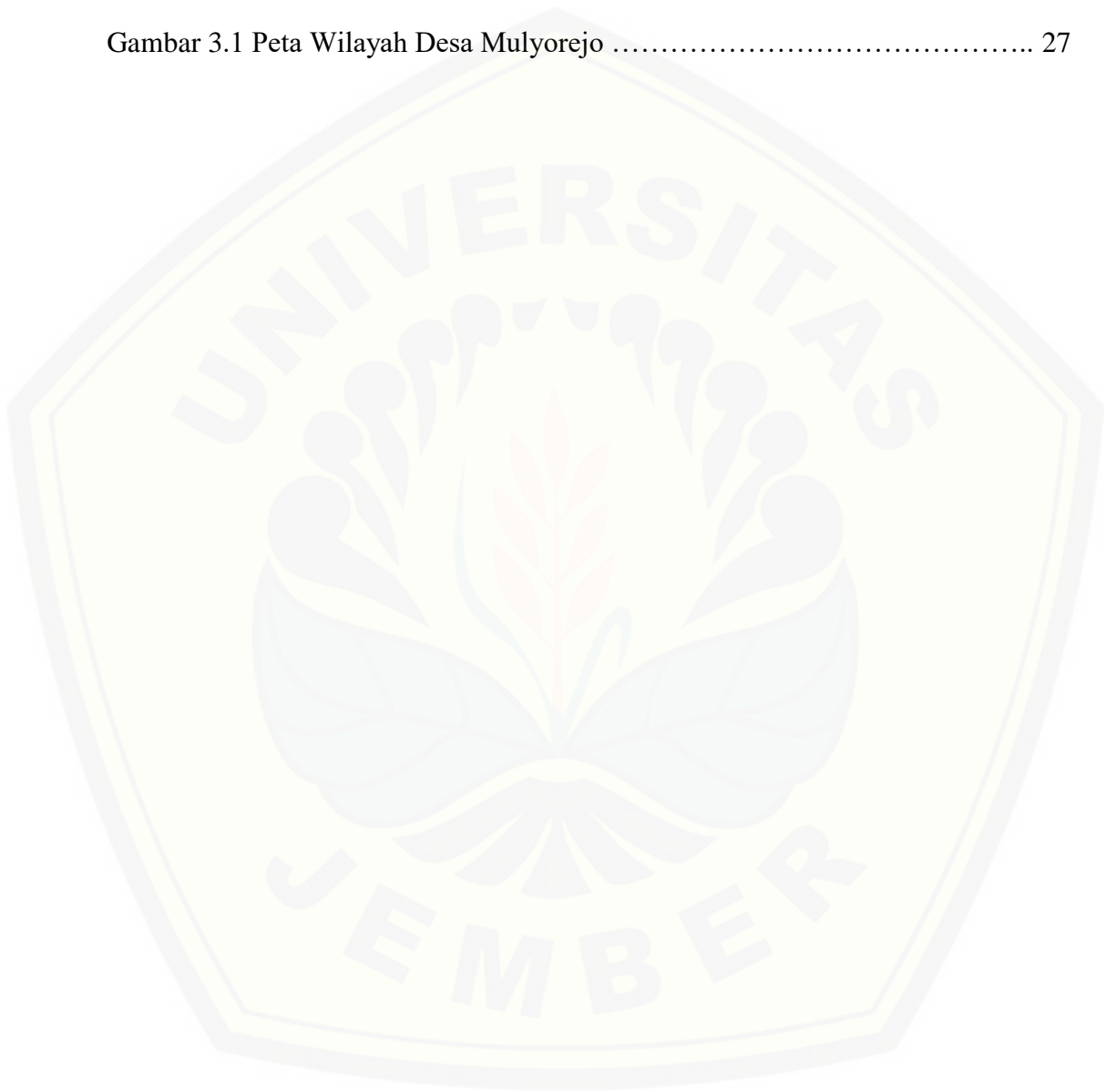
Halaman

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Desa Mulyorejo 27



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Konsep Penelitian	24
Gambar 3.1 Peta Wilayah Desa Mulyorejo	27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Transkrip wawancara Informan

Lampiran 3. Teknik Analisis Data

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5. Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Lembaga Penelitian
Universitas Jember

Lampiran 6. Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Bangkesbangpol Kabupaten
Jember

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan generasi penerus bangsa di masa mendatang, oleh karena itu mempersiapkan anak sedini mungkin merupakan hal yang sangat penting. Pendidikan, kesehatan dan perkembangan jiwa anak merupakan bagian kecil dari rangkaian kebutuhan dan hak-hak yang harus diterima anak sebagai bekal untuk masa depan. Untuk itu orang tua hendaklah merawat dan membesarkan anak dengan sebaik-baiknya. Langkah paling utama yang harus orang tua lakukan adalah memberinya pendidikan formal dan informal. Memberi pendidikan informal dapat dilakukan sendiri oleh orang tua dirumah atau diluar sekolah, sedangkan pendidikan formal dapat diberikan melalui sekolah. Dimana anak-anak bisa bermain sambil belajar setiap hari dengan jadwal yang telah ditentukan.

Pada kenyataannya tidak sedikit anak-anak yang mencari rejeki diberbagai tempat dan wilayah dengan berbagai pekerjaan yang dilakukan. Mereka berhak mendapatkan kebebasan, menikmati dunianya, dilindungi hak-hak mereka tanpa adanya pengabaian yang dilakukan oleh pihak tertentu yang ingin memanfaatkan kesempatan untuk mencari keuntungan pribadi. Anak-anak yang bekerja dan tidak bersekolah akan kehilangan masa-masa dunia anak atau *childhood* yang tentu akan berdampak untuk masa depan anak tersebut. Selain itu, jika anak-anak yang bekerja tersebut melakukan pekerjaan yang seharusnya dikerjakan oleh orang dewasa akan mempengaruhi kondisi psikologi dari anak tersebut. Secara tidak langsung anak tersebut akan terbiasa bersama dengan orang-orang dewasa yang memiliki pemikiran serta pandangan yang berbeda dengan anak-anak di bawah umur pada umumnya. Hal tersebut akan mengganggu perkembangan jiwa dan mental anak serta kesehatan anak tersebut karena pekerjaan yang dilakukan.

Undang-Undang No.35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak telah menentukan bahwa setiap anak memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang sehingga orang tua dilarang menelantarkan anaknya. Orang tua dapat dikenakan sanksi hukuman kurungan yang cukup berat, termasuk perusahaan, jika mempekerjakan anak di bawah umur. Gagasan membebaskan anak dari pekerjaan

didasarkan pada asumsi bahwa pekerja anak rentan mengalami eksploitasi, marginalisasi, kekerasan, dan terancam mengalami gangguan fisik dan mental.

Faktor kemiskinan memiliki dampak yang sangat besar dan berantai terhadap anak sejak dari kandungan hingga besar dan bersaing di pasar kerja. Di beberapa negara berkembang keberadaan anak dalam pasar kerja lebih banyak berasal dari keluarga miskin. Kemiskinan harus dihapuskan atau diminimalkan karena akan menjadi sumber utama rendahnya kualitas manusia dan anak sebagai generasi penerus yang mengalami dampak yang paling besar. Anak-anak yang hidup di lingkungan teman-teman yang cenderung menyukai bekerja daripada sekolah meskipun orang tua mereka mampu untuk membiayai untuk sekolah, akan terpengaruh oleh kondisi tersebut. Sebab lingkungan teman-teman sebaya juga mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam menanamkan nilai-nilai tertentu yang mereka anggap sesuai dengan dunia mereka.

Keberadaan pekerja anak tidak hanya di negara-negara berkembang saja tetapi di negara maju pun ada, hanya saja jumlah maupun persentasenya sangat kecil bila dibandingkan dengan di negara-negara berkembang. Di negara-negara maju yang telah lama mengalami industrialisasi dan mencapai kesejahteraan sosial ekonomi yang tinggi hingga saat ini belum sepenuhnya terbebas dari masalah pekerja anak. Organisasi Perburuhan Internasional (*International Labour Organization/ILO*) bersama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) menerbitkan laporan bertajuk “Pekerja Anak di Indonesia 2009” yang memuat temuan dari survei pekerja anak Indonesia tahun 2009. Survei ini merupakan sub sampel dan terintegrasikan pada Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas, 2009). Dilatarbelakangi hasil dari daftar pada Sakernas 2008, dari 248 kabupaten/kota terpilih, 760 blok sensus telah dipilih dengan menggunakan teknik sampel yang sama. Daftar pertanyaan, manual dan konsep dasar yang dipergunakan dalam survei ini mengadopsi rekomendasi ILO melalui Program Internasional Penghapusan Pekerjaan untuk Anak (ILO-IPEC). Istilah ‘pekerja anak’ yang dipergunakan dalam survei ini mencakup semua pekerja anak yang berusia 5 – 12 tahun tanpa memperhatikan jam kerja mereka, pekerja anak berusia 13 – 14 tahun

yang bekerja lebih dari 15 jam per minggu dan pekerja anak usia 15 – 17 tahun yang bekerja lebih dari 40 jam per minggu.

Berdasarkan data tersebut, jumlah keseluruhan anak berusia 5-17, sekitar 58,8 juta, 4,05 juta atau 6,9 persen di antaranya termasuk dalam kategori anak yang bekerja. Dari jumlah keseluruhan anak yang bekerja, 1,76 juta atau 43,3 persen merupakan pekerja anak. Jumlah keseluruhan pekerja anak berusia 5-17, 48,1 juta atau 81,8 persen bersekolah, 24,3 juta atau 41,2 persen terlibat dalam pekerjaan rumah, dan 6,7 juta atau 11,4 persen tergolong sebagai 'idle', yaitu tidak bersekolah, tidak membantu di rumah dan tidak bekerja. Sekitar 50 persen pekerja anak bekerja sedikitnya 21 jam per minggu dan 25 percent sedikitnya 12 jam per minggu. Rata-rata, anak yang bekerja bekerja 25,7 jam per minggu, sementara mereka yang tergolong pekerja anak bekerja 35,1 jam per minggu. Sekitar 20,7 persen dari anak yang bekerja itu bekerja pada kondisi berbahaya, misalnya lebih dari 40 jam per minggu. (BPS dan ILO, 2009).

Wilayah Kabupaten Jember di bagian selatan dari segi topografi merupakan dataran rendah yang relatif subur untuk tanaman pangan, sedangkan di bagian utara merupakan daerah perbukitan dan bergunung-gunung yang relatif baik bagi pengembangan tanaman keras dan tanaman perkebunan. Tanaman pangan yang merupakan komoditas utama Kabupaten Jember meliputi padi dengan luas panen 164.371 Ha, jagung 60.749 Ha, kedelai 5.570 Ha, ubi kayu 795 Ha, sedangkan komoditas perkebunan meliputi tembakau dengan luas areal tanaman yaitu 10.380,87 Ha, kopi 9.342,55 Ha, kelapa 13050,12 Ha dan kakao seluas 205,28 Ha. (Jember dalam angka terbitan BPS, 2018)

Melihat dari data diatas usaha pembudidayaan tanaman perkebunan, khususnya kopi telah dilakukan oleh masyarakat di wilayah Jember. Praktek budidaya tanaman perkebunan ini merupakan bagian dari tradisi bercocok tanam masyarakat pedesaan, selain tanaman pangan. Usaha pembudidayaan tersebut semakin berkembang pesat dilakukan oleh masyarakat Jember, manakala hadirnya perusahaan perkebunan partikelir milik kolonial, dengan segala praktek ekonominya dapat dipastikan melibatkan modal besar. Hasil produksi tanaman kopi di Kabupaten Jember pada tahun 2017 yaitu 63.518,24 kwintal, sedangkan

untuk hasil produksi tanaman kopi untuk kecamatan Silo yaitu 22.154,00 kwintal. Jumlah tersebut merupakan jumlah hasil produksi tertinggi di Kabupaten Jember.

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang memiliki produksi kopi tinggi di Provinsi Jawa Timur. Usahatani kopi banyak diusahakan oleh negara, swasta dan rakyat. Usahatani kopi rakyat dicirikan dengan penggunaan teknologi yang masih tradisional perlu dilakukan analisis kelayakan finansial untuk melihat usahatani kopi rakyat yang dilakukan layak secara finansial. Besarnya biaya dipengaruhi kegiatan-kegiatan yang ada pada usahatani kopi rakyat, oleh karena itu perlu dilihat adanya kelayakan teknis. Perkebunan rakyat yang masih tergolong tradisional dimana dicirikan dengan banyaknya tenaga kerja yang digunakan yang menyebabkan besarnya biaya usahatani. Berdasarkan biaya yang dikeluarkan dan juga pendapatan yang diperoleh dapat melihat sesuatu usahatani kopi tergolong layak atau tidak bila dilihat dari aspek finansial. Kelayakan usaha tidak hanya dilihat dari aspek finansial juga bisa dilihat dari aspek teknik. Aspek teknis menjadi suatu permasalahan tersendiri khususnya di usahatani kopi rakyat karena aspek teknis ini juga akan mempengaruhi keberhasilan dalam usahatani kopi rakyat (Laksono, 2014:42).

Tanaman Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan sub sektor tanaman tahunan di Desa Mulyorejo. Pertanian merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat Desa Mulyorejo yang terdata sebagai petani. Petani disana lebih memilih menanam kopi karena kondisi tanah yang ada pada wilayah sangat cocok untuk menanam kopi dan harga bibit kopi yang relatif lebih murah daripada bibit komoditas lainnya. Perkebunan di Desa Mulyorejo memiliki luas lahan 2.633,80 ha, dan luas tegalan mencapai 1.874,50 ha. Tanah seluas 1.174 hektar sudah disertifikasi dan menjadi milik warga Desa Mulyorejo, sedangkan 6.300 hektar lahan belum disertifikasi, namun warga membayar pajak untuk penggunaannya. Kondisi yang ada di Desa Mulyorejo tersebut sangat mendukung untuk melakukan usaha pertanian khususnya kopi karena masih banyak lahan yang dapat digunakan sebagai lahan pertanian. Kopi yang dihasilkan di Desa Mulyorejo cukup baik, hal ini dikarenakan lahan untuk melakukan usahatani kopi

dan perawatan kopi yang sangat mudah dan baik perawatannya dari para petani kopi itu sendiri.

Melihat peluang yang begitu besar dari keberadaan perkebunan kopi di Desa Mulyorejo dan untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat, memberikan peluang yang besar pula untuk anak-anak terlibat dalam pekerjaan tersebut. Ada anak-anak yang bekerja karena membantu orang tuanya, ada juga yang menjadi buruhlepas yang berhubungan langsung dengan perusahaan, baik perusahaan swasta maupun perusahaan negara. Jenis pekerjaan ini tidak membutuhkan keterampilan khusus dan banyak tersedia di lokasi perkebunan dan pengolahan kopi di Jember sehingga memberikan peluang bagi anak-anak yang bukan usia kerja untuk bekerja. Penanaman kopi oleh rakyat menjadi bagian dari kehidupan banyak penduduk pedesaan Jember dan dalam situasi ini pengerahan tenaga kerja dari anggota keluarga untuk mengejar target tidak dapat dihindari lagi, termasuk dengan melibatkan anak dalam kerja.

Adapun hal yang mendasari peneliti melakukan penelitian tersebut serta keterkaitan dengan Ilmu Kesejahteraan Sosial yaitu ada banyak faktor yang menyebabkan anak mulai bekerja atau terpaksa bekerja pada usia dini dan mengapa anak-anak tersebut lebih memilih bekerja daripada meneruskan pendidikan di bangku sekolah, mengingat pendidikan gratis telah dicanangkan oleh pemerintah. Dengan memfokuskan pada faktor-faktor yang menyebabkan anak bekerja di perkebunan kopi, diharapkan peneliti juga dapat mengetahui apakah anak-anak tersebut telah mendapatkan hak-haknya dengan baik atau tidak untuk mewujudkan kesejahteraan bagi anak yang bekerja di perkebunan kopi.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan adalah suatu fenomena yang ingin diketahui jawaban atas masalah tersebut. Dari uraian latar belakang, bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi anak bekerja di perkebunan kopi. Setiap anak memiliki alasan sendiri mengapa mereka memilih bekerja dan sekolah. Dalam kaitannya dengan permasalahan yang penulis ajukan adalah “Faktor-faktor apa yang mempengaruhi anak bekerja di perkebunan kopi ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anak bekerja di perkebunan kopi di Desa Mulyorejo, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini menjadi bahan masukan bagi lembaga yang bergerak di bidang perlindungan anak dan hak bagi pekerja anak.
- b. Bagi yayasan pemerhati sosial Indonesia dari penelitian ini bisa memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemajuan dari proses perlindungan anak dan hak pekerja anak .

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis mengenai maraknya pekerja anak di Indonesia terutama Kabupaten Jember serta konsep-konsep mengenai pekerja anak dan metodologinya.
- b. Menambah pengetahuan serta informasi terhadap pekerja anak agar dapat mengetahui hak-haknya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pekerja Anak

2.1.1 Anak

Dalam beberapa ketentuan hukum, manusia disebut sebagai anak dengan pengukuran/batasan usia. Kondisi ini tercermin dari perbedaan batasan usia, menurut Konvensi Hak Anak (KHA), maupun UU No 23 Tahun 2002 yang telah diperbarui yaitu UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Menurut KHA definisi anak secara umum adalah manusia yang umurnya belum mencapai 18 tahun. Dalam implementasi keputusan KHA tersebut, setiap Negara diberikan peluang untuk menentukan berapa usia manusia yang dikategorikan sebagai anak. Dalam KHA (pasal 1) disebutkan bahwa anak berarti setiap manusia yang berusia di bawah delapan belas tahun kecuali berdasarkan undang-undang yang berlaku untuk anak-anak, kedewasaan telah dicapai lebih cepat. Hal yang sama juga dijelaskan dalam Undang-Undang Perlindungan Anak No. 35 Tahun 2014, bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan. Maka anak yang berumur dibawah 18 tahun merupakan anak dibawah umur.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (2000) dalam buku Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun yaitu usia matang secara hukum, dengan demikian masa remaja merupakan periode yang sangat singkat. Jadi setelah umur 18 tahun seseorang telah dikatakan menjadi dewasa secara sah.

Konversi PBB mengenai Hak Anak pada tahun 1989 mengemukakan hak-hak yang harus diperhatikan pada anak. Hak-hak yang dimaksud mencakup: hak untuk kelangsungan hidup, yaitu hak untuk hidup dan memperoleh perlakuan dan perawatan kesehatan yang mandiri; hak perlindungan yang meliputi perlindungan atas diskriminasi, perlakuan kasar, aniaya, dan penyalahgunaan lainnya; hak pengembangan, yaitu mencakup segala jenis pendidikan formal, non formal, dan hak

untuk hidup layak sesuai dengan kebutuhan pengembangan fisik, mental dan spiritual, moral dan sosial; hak berperan serta yang mencakup hak anak untuk menyampaikan pandangan pada semua hal-hal yang berkaitan dengan diskriminasi hukum, hak untuk didengar secara adil dalam kasus kejahatan dan sistem yang tersendiri dan terpisah untuk keadilan yang diakibatkan kenakalan, hak kebangsaan, hak untuk berkumpul kembali dengan keluarga, dan hak perlindungan lainnya; serta hak sosial dan budaya mencakup kesehatan dan pendidikan dan hak-hak lainnya. Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Dalam pengertian ini tersirat bahwa anak terlindungi dari segala bentuk kekerasan, perlakuan salah, penelantaran, dan eksploitasi.

Undang-undang No. 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, Bab II Pasal 2 sampai dengan 9 mengatur hak-hak anak atas kesejahteraan, sebagai berikut:

a. Hak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan.

Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar. Dimaksud dengan asuhan, adalah berbagai upaya yang dilakukan kepada anak-anak yang tidak mempunyai orang tua dan terlantar, anak terlantar dan anak dan anak yang mengalami masalah kelainan yang bersifat sementara sebagai pengganti orang tua atau keluarga agar dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar, baik secara rohani, jasmani, maupun sosial.

b. Hak atas pelayanan

Anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa untuk menjadi warga negara yang baik dan berguna.

c. Hak atas pemeliharaan dan perlindungan

Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan, baik semasa dalam kandungan maupun sesudah dilahirkan.

d. Hak atas perlindungan lingkungan hidup

Anak berhak atas perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar.

e. Hak mendapat pertolongan pertama

Dalam keadaan yang membahayakan, anaklah yang pertama-tama berhak mendapat pertolongan, bantuan dan perlindungan.

f. Hak memperoleh asuhan

Anak yang tidak mempunyai orang tua berhak memperoleh asuhan oleh negara, atau orang, atau badan lain. Dengan demikian anak yang tidak mempunyai orang tua itu dapat tumbuh dan berkembang secara wajar baik jasmani, rohani maupun sosial.

g. Hak memperoleh bantuan

Anak yang tidak mampu berhak memperoleh bantuan, agar dalam lingkungan keluarganya dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar.

h. Hak diberi pelayanan dan asuhan

Anak yang mengalami masalah kelakuan diberi pelayanan dan asuhan yang bertujuan mendorong guna mengatasi hambatan yang terjadi dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya.

i. Hak memperoleh pelayanan khusus

Anak cacat berhak memperoleh pelayanan khusus untuk mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangan sejauh batas kemampuan dan kesanggupannya.

j. Hak mendapat bantuan dan pelayanan

Anak berhak mendapat bantuan dan pelayanan yang bertujuan mewujudkan kesejahteraan anak menjadi hak setiap anak, tanpa membedakan jenis kelamin, agama, pendidikan, dan kedudukan sosial.

k. Hak Atas Pendidikan.

Setiap orang berhak atas pendidikan, pendidikan harus cuma-cuma setidaknya pada tingkat dasar dan pendidikan pokok. Pendidikan dasar harus diwajibkan bagi setiap penduduk, pendidikan teknis dan keahlian harus mudah diperoleh sedangkan pendidikan tinggi harus terjangkau oleh semua orang berdasarkan syarat yang semestinya. Sedangkan definisi dari pendidikan itu sendiri harus dimaknai secara luas, pendidikan tidak hanya berarti pendidikan dasar dan formal saja tetapi juga dalam arti sarana untuk mengembangkan diri serta untuk tingkatan-tingkatan di atas pendidikan dasar bahkan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pekerjaan.

Pasal 28 Konvensi Hak anak menyebutkan negara yang telah meratifikasi konvensi ini mengakui hak anak akan pendidikan dan mewajibkan pendidikan dasar bagi anak serta pengembangan pendidikan untuk anak. Yang perlu dicatat, anak tidak akan mendapatkan keuntungan dari pendidikan kecuali mereka mendapatkan makanan yang cukup, perawatan kesehatan, rumah dan perlindungan dari eksploitasi buruh anak. Oleh karena itu hak anak atas pendidikan mensyaratkan adanya panduan atau asistensi terhadap hak anak, terutama terpenuhinya kebutuhan dasar mereka (Komisi Nasional Hak Asasi Manusia,2001).

2.1.2 Pekerja Anak

Pemerintah Indonesia merujuk kepada UU Nomor 20 Tahun 1999 tentang Ratifikasi Konvensi ILO 138, dinyatakan bahwa usia minimum diperbolehkan bekerja untuk pekerjaan-pekerjaan yang membahayakan kesehatan, keselamatan atau moral anak harus diupayakan tidak boleh kurang dari 18 tahun, untuk pekerjaan ringan sepanjang tidak mengganggu perkembangan kesehatan, mental dan fisik anak yaitu usia 3 sampai 5 tahun. Dalam kaitannya dengan pekerja anak, Badan Pusat

Statistik (BPS) mengemukakan bahwa pekerja anak adalah anak yang berusia 10-14 tahun yang melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh pendapatan keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara kontinyu dalam seminggu. Dalam UU No. 1 Tahun 2000 Tentang Pengesahan Konvensi ILO Mengenai Pelanggaran dan Tindakan Segera Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk.

Untuk Anak disebutkan pekerjaan terburuk untuk anak mengandung pengertian:

- a. Segala bentuk perbudakan atau praktik-praktik sejenis perbudakan seperti penjualan dan perdagangan anak-anak, kerja dan perhambaan serta kerja paksa atau wajib kerja, termasuk pengerahan anak-anak secara paksa atau wajib untuk dimanfaatkan dalam konflik bersenjata.
- b. Pemanfaatan, penyediaan atau penawaran anak untuk pelacuran, untuk produksi pornografi, atau untuk pertunjukan-pertunjukan porno.
- c. Pemanfaatan, penyediaan atau penawaran anak untuk kegiatan haram, khususnya untuk produksi dan perdagangan obat-obatan sebagaimana diatur dalam perjanjian internasional yang relevan.
- d. Pekerjaan yang sifatnya atau lingkungan tempat pekerjaan itu dilakukan dapat membahayakan kesehatan, keselamatan, atau moral anak-anak (Keputusan Presiden RI No 59 Tahun 2002).

Masalah pekerja anak di Indonesia telah menjadi perhatian selama bertahun-tahun, walaupun pemerintah baru mulai menangani isu ini dengan lebih serius setelah krisis ekonomi 1997. Melalui UU No. 20 Tahun 1999 dan UU No. 1 Tahun 2000, pemerintah meratifikasi secara berturut-turut Konvensi ILO No. 138 mengenai usia minimum untuk bekerja dan Konvensi No. 182 mengenai pelarangan serta tindakan segera untuk menghapus bentuk-bentuk terburuk pekerjaan untuk anak. Namun, meski telah ada Undang-Undang yang melarang anak-anak berusia di bawah 15 tahun

untuk bekerja dalam semua jenis sektor ekonomi, jumlah pekerja anak masih terus mengalami peningkatan.

Pengertian bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak tersebut di atas di Indonesia secara umum meliputi anak-anak yang dieksploitasi secara fisik maupun ekonomi yang antara lain dalam bentuk:

- a. Anak-anak yang dilacurkan.
- b. Anak-anak yang bekerja dipertambangan.
- c. Anak-anak yang bekerja sebagai penyelam mutiara.
- d. Anak-anak yang bekerja di sektor konstruksi.
- e. Anak-anak yang bekerja sebagai pemulung sampah.
- f. Anak-anak yang dilibatkan dalam produksi dan kegiatan yang menggunakan bahan-bahan peledak.
- g. Anak-anak yang bekerja di jalan.
- h. Anak-anak yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga.
- i. Anak-anak yang bekerja di industri rumah tangga.
- j. Anak-anak yang bekerja di perkebunan.
- k. Anak-anak yang bekerja pada penerbangan, pengolahan dan pengangkutan kayu.
- l. Anak-anak yang bekerja pada industri dan jenis kegiatan yang menggunakan bahan kimia yang berbahaya (Keputusan Presiden RI No 59 tahun 2002).

Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan disebutkan dalam pasal 68 bahwa pengusaha dilarang mempekerjakan anak, pada pasal 69 ayat 1 disebutkan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 68 dapat dikecualikan bagi anak yang berumur 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 15 (lima belas) tahun untuk melakukan pekerjaan ringan sepanjang tidak mengganggu perkembangan dan kesehatan fisik, mental dan sosial.

Putranto (1995) menyebutkan bahwa masalah kemiskinan bukanlah satu-satunya faktor penyebab timbulnya masalah pekerja anak. Dengan demikian, ada anggapan bahwa permasalahan pekerja anak akan hilang dengan sendirinya apabila permasalahan kemiskinan dapat diatasi, merupakan pandangan yang keliru. Sedangkan kekuatan ekonomi telah mendorong anak-anak masuk ke dalam pekerjaan di lingkungan yang membahayakan merupakan kekuatan yang paling besar dari semuanya, tetapi adat dan pola sosial yang berakar juga memainkan peranan. Berbagai bentuk keterlantaran maupun eksploitasi anak dapat berdampak negatif bagi tumbuh kembang mereka. Sekalipun berbagai peraturan telah ditetapkan untuk melindungi anak, pada kenyataannya tidak sedikit perlakuan pengusaha atau majikan tanpa mempertimbangkan dampak buruknya pada anak, seperti: praktik eksploitasi, penempatan anak pada pekerjaan yang tidak sesuai dengan kondisi fisiknya, bahkan berbahaya bagi keselamatan jiwanya.

Maraknya pekerja anak di Indonesia minimal terdapat dua aspek yang berpengaruh besar. Pertama, meningkatnya angka kemiskinan terlebih lagi semenjak krisis. Tuntutan biaya hidup, biaya pendidikan anak, dan lain-lain semakin besar. Salah satu strategi untuk mengatasi masalah ekonomi keluarga adalah pemanfaatan sumber daya manusia (anggota keluarga yang ada). Pandangan ini mengisyaratkan, bahwa anak merupakan salah satu aset untuk mengatasi masalah ekonomi keluarga. Akibatnya tidak ada lagi pilihan bagi anak, mereka harus bekerja untuk menambah penghasilan keluarga.

Kedua, kurangnya pengawasan terhadap kecenderungan pengusaha menggunakan tenaga kerja anak. Salah satu alasannya adalah pekerja anak dapat dibayar dengan upah yang lebih rendah dibandingkan dengan orang dewasa. Diperkirakan pekerja anak rata-rata memberi sumbangan 20-25 persen bagi ekonomi keluarga. Dengan jumlah sebesar itu wajar jika banyak orangtua dengan ekonomi pas-pasan merelakan anaknya mencari tambahan penghasilan. Kenyataan ini menyebabkan anak-anak tersebut semakin terkungkung dalam dunia kerja yang penuh dengan ketidakpastian.

Efek lebih lanjut adalah ketidaksiapan anak dalam menghadapi masa depan. Pendidikan yang rendah dan kepribadian yang belum matang akan membuat mereka tidak memiliki posisi tawar yang tinggi dalam dunia kerja atau lingkungan sosial. Mereka akhirnya berfungsi sebagai pelestari siklus kemiskinan keluarganya. Dengan kata lain, tidak ada mobilitas vertikal yang dialami sang anak dalam perjalanan hidupnya. Selain kerugian yang bersifat jangka panjang, pekerja anak juga sangat rawan terhadap tindak kekerasan, eksploitasi tenaga dan bahkan stres. Pekerja anak rawan mengalami tindakan-tindakan tersebut, sebab umumnya pekerjaan yang mereka geluti tidak mempunyai segmentasi pekerjaan atas dasar usia. Mereka bekerja di bidang pekerjaan yang layak dilakukan pekerja dewasa. Ini memaksa mereka matang sebelum waktunya, baik secara fisik maupun psikis. Walaupun ada alasan bahwa keterlibatan anak dalam dunia kerja karena alasan tradisi atau proses mewariskan keahlian oleh orangtua, namun kenyataannya, ketika ditelusuri lebih lanjut masalah anak-anak yang bekerja erat kaitannya dengan masalah ekonomi.

Ekonomi pembangunan kapitalis ketika memasuki wilayah-wilayah sumberdaya, baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia, akan melihat sumberdaya tersebut sebagai potensi ekonomi yang harus dioptimalkan pemanfaatannya secara ekonomi. Karena itu, pemanfaatan tenaga anak sebagai sumberdaya adalah pilihan ekonomis (murah). Pekerja anak mudah direkrut dan tidak sulit dipecah karena sifat bergantung dan tidak berdaya mereka. Selain itu, maraknya pekerja anak pada sektor informal yang sering luput dari pengawasan pemerintah, menyebabkan banyak temuan tentang upah yang sangat minim, jam kerja yang panjang dan melelahkan, serta tanpa mekanisme perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

Penyebab lain yang justru lebih berbahaya adalah kemiskinan pola pikir. Lingkungan permisif, sikap apatis terhadap nilai-nilai pendidikan sebagai investasi ke masa depan, dan rendahnya kesadaran tentang Hak Anak semakin memperbesar angka pekerja anak. Angka putus sekolah yang disumbangkan oleh pekerja anak relatif tinggi karena sebagai anak berkebutuhan khusus, pekerja anak masih

terpinggirkan dalam proses pembelajaran. Dalam perspektif sosio-psikologis, lingkungan pekerjaan tempat anak-anak dipekerjakan dihipotesiskan sebagai bukan lingkungan pendidikan atau media pembelajaran yang layak bagi mereka. Lingkungan pekerjaan anak menjadi lingkungan yang tidak representatif untuk menyokong proses pematangan intelektual anak. Lingkungan ini memendekkan proses pendewasaan diri anak dan membuat tersumbatnya ruang-ruang positif bagi pengaktualisasian diri anak dan bagi perkembangan jiwanya.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2000 tentang Ratifikasi Konvensi ILO 182 mengenai Pelarangan dan Tindakan segera Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak. Selain kehilangan kesempatan meraih pendidikan yang setinggi-tingginya untuk masa depan, tanpa disadari banyak resiko dan bahaya lain yang dihadapi, seperti:

1. Gangguan fisik (kelelahan dan dehidrasi, luka, cacat fisik, penyakit akibat terpapar zat kimia berbahaya, pertumbuhan lambat akibat terbiasa dengan beban berat, gangguan pada penglihatan, dan pendengaran).

2. Gangguan psikis (trauma panjang karena indikasi perundungan seksual orang dewasa, gaya hidup konsumtif, anti sosial dan kurang kepercayaan diri). Beberapa jenis pekerjaan yang berpotensi tergolong BPTA adalah: produksi dan peredaran obat terlarang, anak korban perdagangan manusia, kuli pelabuhan, kuli bangunan, pekerja rumah tangga, anak di pembuangan akhir sampah, pekerja di perkebunan/pertanian dan perikanan.

2.2 Kemiskinan

Kemiskinan merupakan tema sentral dari perjuangan bangsa, sebagai inspirasi dasar dan perjuangan akan kemerdekaan bangsa dan motivasi fundamental dari cita-cita bangsa untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur. Menurut Sunyoto Usman (2004) kemiskinan adalah sebuah kondisi kehilangan (deprivation) terhadap sumber-sumber pemenuh kebutuhan dasar yang berupa pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan, setidaknya ada tiga macam konsep kemiskinan, yaitu:

1. Kemiskinan Absolut,

Kemiskinan absolut adalah keadaan miskin yang diakibatkan oleh ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Seseorang termasuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum.

2. Kemiskinan Relatif,

Kemiskinan relatif dirumuskan berdasarkan memperhatikan dimensi tempat dan waktu. Dasar asumsinya adalah kemiskinan di suatu daerah berbeda dengan daerah lainnya, dan kemiskinan pada suatu waktu berbeda dengan waktu yang lain.

3. Kemiskinan Subjektif,

Kemiskinan subjektif dirumuskan berdasarkan perasaan kelompok miskin itu sendiri. Kelompok yang menurut ukuran kita berada di bawah garis kemiskinan, boleh jadi tidak menganggap dirinya sendiri miskin atau sebaliknya.

2.3 Keluarga

Menurut Mubarak (2009) keluarga adalah perkumpulan dua atau lebih individu yang terikat oleh hubungan perkawinan, hubungan darah, ataupun adopsi, dan setiap anggota keluarga saling berinteraksi satu dengan lainnya. Sedangkan menurut UU No. 52 Tahun 2009, mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.

1. Fungsi keluarga

Fungsi keluarga menurut Friedman (1992) adalah:

- a. Fungsi afektif dan koping. Keluarga memberikan kenyamanan emosional anggota, membantu anggota dalam membentuk identitas dan mempertahankan saat terjadi stress.

- b. Fungsi sosialisasi. Keluarga sebagai guru, menanamkan kepercayaan, nilai, sikap, dan mekanisme koping, memberikan feedback, dan memberikan petunjuk dalam pemecahan masalah.
- c. Fungsi reproduksi. Keluarga melahirkan anak, menumbuh-kembangkan anak dan meneruskan keturunan.
- d. Fungsi ekonomi. Keluarga memberikan finansial untuk anggota keluarganya dan kepentingan di masyarakat
- e. Fungsi fisik. Keluarga memberikan keamanan, kenyamanan lingkungan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan, perkembangan dan istirahat termasuk untuk penyembuhan dari sakit.

2. Peran Keluarga

Peranan keluarga menggambarkan pola perilaku interpersonal, sifat, dan kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam situasi dan posisi tertentu. Adapun macam peranan dalam keluarga antara lain (Istiati, 2010):

- a. Peran Ayah Sebagai seorang suami dari istri dan ayah dari anak-anaknya, ayah berperan sebagai kepala keluarga, pendidik, pelindung, mencari nafkah, serta pemberi rasa aman bagi anak dan istrinya dan juga sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat di lingkungan di mana dia tinggal.
- b. Peran Ibu Sebagai seorang istri dari suami dan ibu dari anak-anaknya, dimana peran ibu sangat penting dalam keluarga antara lain sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, sebagai pelindung dari anak-anak saat ayahnya sedang tidak ada dirumah, mengurus rumah tangga, serta dapat juga berperan sebagai pencari nafkah. Selain itu ibu juga berperan sebagai salah satu anggota kelompok dari peranan sosial serta sebagai anggota masyarakat di lingkungan di mana dia tinggal.
- c. Peran Anak Peran anak yaitu melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangan baik fisik, mental, sosial maupun spiritual.

2.4 Waktu Luang

Dalam bahasa Inggris waktu luang dikenal dengan sebutan leisure. Kata leisure sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *licere* yang berarti diizinkan (*To be Permitted*) atau menjadi bebas (*To be Free*). Kata lain dari *leisure* adalah *loisir* yang berasal dari bahasa Perancis yang artinya waktu luang (*Free Time*), George Torkildsen (Januarius Anggoa, 2011).

Soetarlinah Sukadji (Triatmoko, 2007) melihat arti istilah waktu luang dari 3 dimensi, yaitu:

a. Dilihat dari dimensi waktu, waktu luang dilihat sebagai waktu yang tidak digunakan untuk bekerja mencari nafkah, melaksanakan kewajiban, dan mempertahankan hidup.

b. Dari segi cara pengisian, waktu luang adalah waktu yang dapat diisi dengan kegiatan pilihan sendiri atau waktu yang digunakan dan dimanfaatkan sesuka hati.

c. Dari sisi fungsi, waktu luang adalah waktu yang dimanfaatkan sebagai sarana mengembangkan potensi, meningkatkan mutu pribadi, kegiatan terapeutik bagi yang mengalami gangguan emosi, sebagai selingan hiburan, sarana rekreasi, sebagai kompensasi pekerjaan yang kurang menyenangkan, atau sebagai kegiatan menghindari sesuatu.

Menurut Daradjat (1978:165) yang dimaksudkan dengan waktu luang adalah waktu dimana seseorang tidak harus mengerjakan sesuatu, bahkan adalah waktu yang harus disisihkan untuk istirahat dari pekerjaan rutin sehari-hari dan beristirahat untuk memperbaiki kegiatan. Sedangkan dalam kumpulan buku kecil Bimbingan dan Konseling yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Menengah yang menyatakan bahwa waktu luang adalah waktu yang bebas dari pekerjaan, khususnya dari pekerjaan yang diharuskan atau diwajibkan, pada waktu luang boleh istirahat, menghibur diri atau melakukan kegiatan yang disengaja. Menurut Syahra (1997) penggunaan waktu luang diluar jam sekolah ini secara umum diisi dengan kegiatan yang dapat memberikan manfaat besar atau tidak bermanfaat sama sekali terhadap pengembangan diri siswa.

2.5 Konsep Pendidikan

Pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak harus dipenuhi sebagai pengalaman belajar yang baik secara langsung maupun tidak langsung menjadi dasar dalam perubahan tingkah laku menuju kedewasaan. Pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibinsyah, 2003:10). Seorang anak normal yang tumbuh dewasa maka secara otomatis pemikirannya pun akan berkembang dan lebih bijak dalam mengambil suatu keputusan, jika dalam pertumbuhan menuju kedewasaannya diimbangi dengan pendidikan yang baik.

Pendidikan pada dasarnya adalah:

- a. proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan kelakuan yang berlaku dalam masyarakat.
- b. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh sesuatu lingkungan yang dipimpin misalnya sekolah sehingga dapat mencapai kesadaran sosial serta dapat mengembangkan pribadinya. (Siti Meichati, 1980 ; 6)

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa pendidikan itu merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas manusia ditinjau dari tumbuhnya rasa percaya diri serta memiliki sikap yang inovatif dan kreatif untuk mengembangkan dan membangun daerahnya. Dan semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang memungkinkan seseorang tersebut mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003, jalur pendidikan dibagi menjadi:

1. Jalur Formal

- a. Pendidikan Dasar pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk yang lebih sederajat.

- b. Pendidikan Menengah Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah jurusan, seperti: SMA, MA, SMK, MAK atau bentuk lain yang sederajat
- c. Pendidikan Tinggi Pendidikan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas.

2. Jalur Nonformal

3. Jalur Informal

2.6 Pernikahan Dini

Pernikahan merupakan ekspresi puncak dari sebuah hubungan intim dan janji untuk bersama seumur hidup, Brehm (Mashoedi & Wisnuwardhani, 2012:10). Menurut WHO (Mathur, 2003:4), pernikahan dini atau kawin muda adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan ataupun salah satu pasangannya masih dikategorikan di bawah usia 19 tahun. Sejalan dengan pernyataan tersebut, BkkbN (2012:57) menyatakan, perkawinan usia muda atau pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan dibawah usia 20 tahun. Konopka (dalam Pratama:11), Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dimulai pada usia 16 tahun dan diakhiri pada usia 20 tahun, atau yang masih bersekolah dan di kategorikan remaja. Sejalan dengan (Astuti, 2011:27) bahwa pernikahan dini adalah sebuah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan berusia kurang dari 20 tahun pada usia pernikahan pertama mereka. Sedangkan pernikahan yang ideal adalah wanita 20 tahun keatas dan laki-laki 25 tahun keatas (Muadz, 2013:145). Menurut Hornby (dalam Walgito 2002:11) marriage: the union of two persons as husband and wife. Ini berarti bahwa perkawinan adalah bersatunya dua orang sebagai suami isteri.

Ada beberapa faktor penyebab pernikahan usia dini, menurut Agustin, (2013:206-207) Pernikahan di usia muda juga disebabkan oleh beberapa factor yaitu: faktor ekonomi, pendidikan, faktor orang tua, sosial budaya, dan pergaulan bebas. Menikah dini tentu memiliki dampak tertentu, menurut Pratama, dampak pernikahan dini adalah pendidikan, kependudukan, perceraian dan kelangsungan rumah tangga.

Sedangkan menurut Mathur 2003:12 menyatakan ada beberapa konsekwensi negatif dari pernikahan dini atau menikah diusia muda yang mengakibatkan remaja terutama remaja putri, diantaranya adalah akibat dengan kesehatan (*health and releted autocomes*), akibatnya dengan kehidupan (*life autocomes*), akibatnya dengan anak (*autocomes of children*), akibatnya dengan perkembangan (*development outcomes*). Berdasarkan penjabaran diatas, banyaknya dampak yang akan diterima oleh individu yang memutuskan untuk menikah dini dan banyaknya ketidakuntungan yang dirasakan pada pasangan tersebut, , terutama pada

2.7 Konsep Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan Sosial tidak dapat dilepaskan dari apa yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 ayat 1 :

“Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”

Kesejahteraan sosial dalam arti yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental, dan segi kehidupan spiritual (Adi, 2013:44).

Dengan penafsiran secara sederhana dapat dikatakan, bahwa kondisi dianggap semakin sejahtera apabila semakin banyak kebutuhan dapat terpenuhi. Berdasarkan anggapan tersebut, maka kesenjangan antara konsep dan indikator kesejahteraan yang digagas negara sebagai landasan dan tolok ukur kebijakan dengan kesejahteraan dalam konstruksi masyarakat lokal, menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan normatif (*normative needs*) dengan kebutuhan yang dirasakan (*felt needs*) (Soetomo, 2014: 49).

Ukuran kesejahteraan normatif yang digagas negara dapat dikemukakan Indeks Kesejahteraan Rakyat (IKraR) yang dikembangkan Kementerian Kesra. Konsep IKraR mengandung tiga komponen yaitu keadilan sosial, keadilan ekonomi dan demokrasi. Keadilan sosial mengandung sejumlah indikator yaitu: akses pada listrik, rata-rata lama sekolah, akses pada kesehatan, rekreasi- olahraga- seni, jaminan sosial, penduduk yang tidak mencapai usia 40 tahun, akses pada air bersih, akses pada sanitasi, jumlah penduduk miskin, tingkat kesenjangan . komponen keadilan ekonomi berisi indikator; rasio Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap komponen Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), ketersediaan dan akses pada bank, penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja, penduduk yang memiliki rumah, perbandingan pengeluaran penduduk dengan garis kemiskinan, tingkat pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan, tingkat pengeluaran untuk kesehatan. Sementara itu, komponen demokrasi diukur dari indikator: rasa aman, akses informasi, kebebasan sipil, hak-hak politik, lembaga demokrasi (Soetomo, 2014: 48).

2.6 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu berfungsi sebagai kerangka acuan untuk mengkaji masalah terkait dengan sebuah penelitian. Kajian terhadap penelitian terdahulu diambil dari berbagai macam penelitian terkait dengan pekerja anak. Meskipun terdapat perbedaan pada objek penelitian, lokasi, waktu serta pembahasan dalam penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai rujukan teoritik bagi penelitian ini. Penelitian terdahulu yang terkait dengan pekerja anak di sektor informal adalah faktor-faktor penyebab anak bekerja di sektor informal, studi deskriptif pada pengamen jalanan oleh Rony Zainurridho (2013). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa latar belakang keluarga yang kondisinya rendah merupakan salah satu faktor yang memotivasi anak untuk bekerja di sektor informal. Mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekerja anak memilih bekerja di sektor informal karena mudah memasukinya tanpa modal dan keahlian khusus yang harus dimiliki. Sebagian besar dari mereka putus sekolah karena kendala biaya. Pekerjaan sebagai pengamen jalanan sebenarnya banyak resiko misalnya salah

dalam pergaulan dan hal yang pasti mempunyai dampak negatif dari segi emosi, sosial dan fisik. Penelitian terdahulu ini lebih difokuskan pada pekerja anak yaitu pengamen di Alun-alun kota Jember, Jawa Timur.

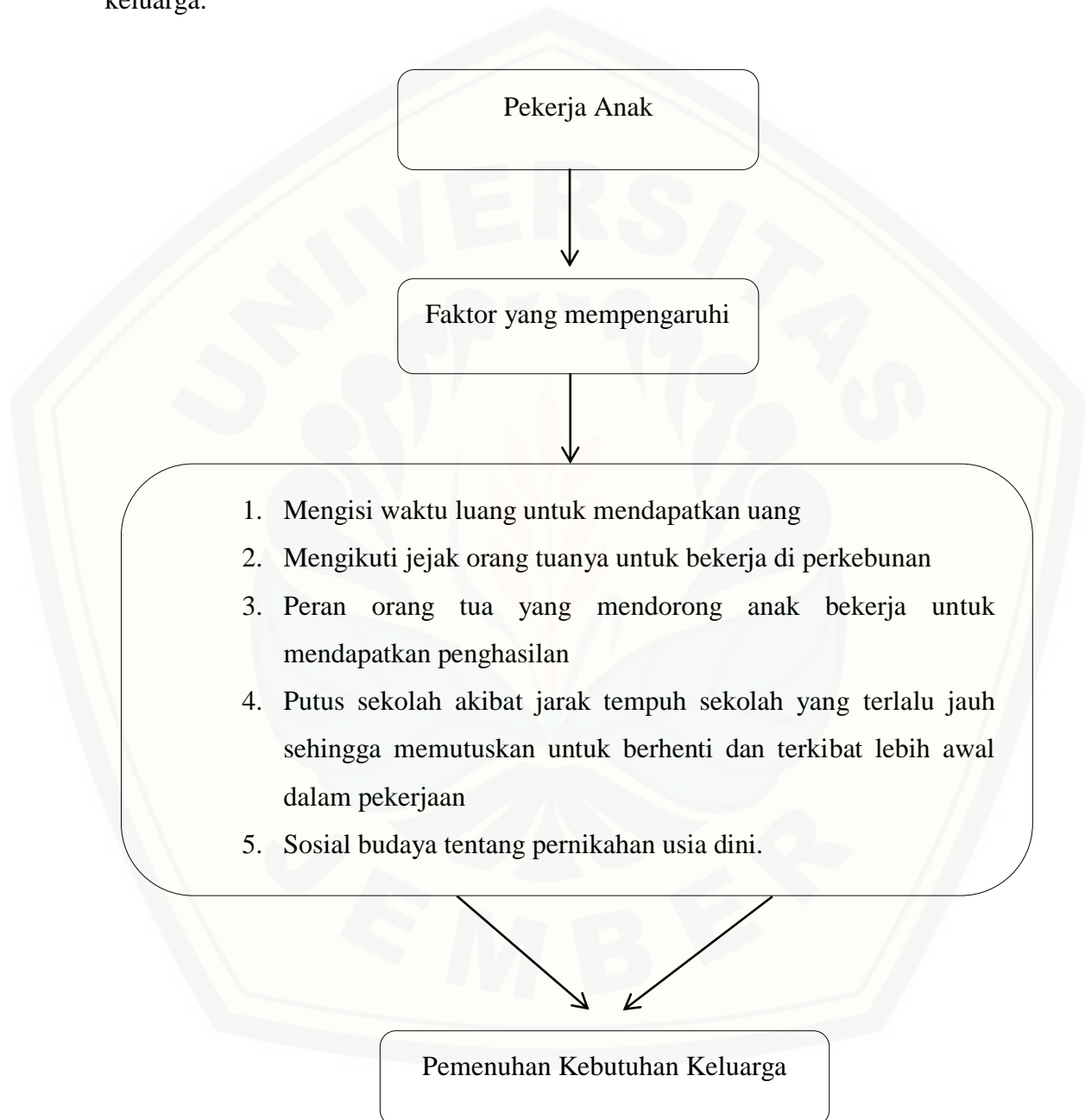
2.7 Kerangka Berfikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi anak bekerja di perkebunan kopi di Desa Mulyorejo, Kabupaten Jember. Penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi konsep pekerja anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi maraknya pekerja anak di perkebunan kopi seperti ekonomi, sosial, budaya serta ketersediaan peluang lapangan kerja untuk anak di bawah umur yang tidak membutuhkan keterampilan khusus.

Faktor lingkungan sosial anak yang mendukung anak untuk bekerja seperti lingkungan teman bermain yang masih sekolah dan bekerja, lingkungan teman bermain yang tidak sekolah dan bekerja, serta lingkungan teman bermain yang masih sekolah dan tidak bekerja juga dapat menjadi penyebab seorang anak untuk bekerja. Seorang anak yang sehari-harinya bermain dengan teman-teman yang sudah bekerja dalam hal ini berjualan koran, lambat laun ia akan ikut serta berjualan koran dengan temannya tersebut.

1. Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan terdapat lima faktor yang mempengaruhi anak bekerja di perkebunan kopi Mengisi waktu luang untuk mendapatkan uang
2. Mengikuti jejak orang tuanya untuk bekerja di perkebunan
3. Peran orang tua yang mendorong anak bekerja untuk mendapatkan penghasilan
4. Putus sekolah akibat jarak tempuh sekolah yang terlalu jauh sehingga memutuskan untuk berhenti dan terkiat lebih awal dalam pekerjaan
5. Sosial budaya tentang pernikahan usia dini.

Dari 5 faktor tersebut tujuan anak bekerja untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka sendiri serta keluarga.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Konsep Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Nawawi (1995:28) dalam buku Instrumen Penelitian Sosial, pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan proses menjangkau informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.

Sedangkan menurut Bogdan dan Tailor definisi metode pendekatan kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku seseorang yang dapat dimengerti. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik (utuh), jadi dalam hal ini diarahkan pada latar dan individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Peneliti melakukan penelitian dengan mengguraikan fakta-fakta yang terjadi secara alamiah dengan menggambarannya secara rinci semua kegiatan yang dilakukan. Selain itu peneliti menggunakan penelitian lapangan yang digunakan untuk mendapatkan data-data dari pekerja anak di sektor perkebunan kopi di desa Mulyorejo kabupaten Jember.

3.2 Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang seorang pekerja anak atau suatu gejala atau fenomena yang ada. Menurut Moleong (2004:6). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena

yag dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll.

Penelitian kualitatif menngedepankan proses daripada hasil dengan manusia sebagai objek penelitian untuk mengetahui permasalahan yang belum jelas dan mengetahui makna dibalik fakta dengan latar belakang yang menyelumuti pengamatan. Dengan jenis penelitian ini penulis menganalisa dan menginterpretasikan masalah-masalah yang terjadi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pekerja anak dibawah umur bekerja di sektor pekebunan kopi.

3.3 Teknik Penentuan Lokasi

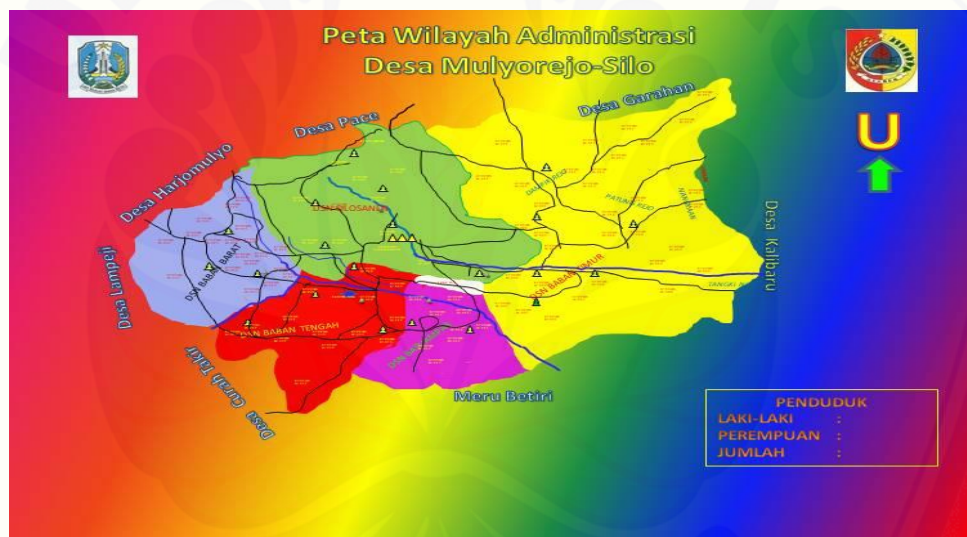
Menurut Moleong (2007:86) penentuan lokasi penelitian sabaiknya ditempuh dengan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan di lapangan. Teknik yang digunakan dalam penentuan lokasi penelitian adalah menggunakan teknik *purposive area*. Penelitian ini dilaksanakan di perkebunan kopi yang ada di kabupaten Jember. Alasan Pemilihan Kabupaten Jember, karena luas areal tanaman perkebunan kopi di Jember adalah yang terbesar kedua di Jawa Timur, yakni mencapai 9.342 Ha. (BPS Jatim, 2018), serta melihat banyaknya anak yang bekerja di daerah tersebut. Dalam penelitian ini peneliti memilih Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian. Penentuan lokasi di Desa Mulyorejo Kecamatan Silo ini karena Kecamatan Silo memiliki luas areal tanaman seluas 3.359,04 Ha dan merupakan yang tertinggi di Kabuaten Jember dan peneliti tertarik untuk meneliti keberaaan pekerja anak di desa tersebut.

Desa Mulyorejo terletak di Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang dikelilingi beberapa Desa yang batas-batasnya sebagai berikut :

1. Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Lampeji
2. Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Garahan
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan : kawasan area Meru Betiri
4. Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Kalibaru

Awalnya desa Mulyorejo merupakan dusun Baban Desa Pace, namun sejak tahun 1982 jadi desa persiapan hingga tahun 1989 kemudian jadi desa definitif lalu di sahkan oleh bupati kepala daerah tingkat II Jember pada tgl 2 maret 1989 menjadi Desa Mulyorejo. Terdiri dari 5 dusun yaitu Dusun Silosanen, Dusun Baban Timur, Dusun Batuampar, Dusun Baban Tengah, Dusun Baban Barat. Tahun 2012 Perusahaan Listrik Negara (PLN) mulai masuk ke Desa Mulyorejo di bulan November. Tahun 2014 mulai ada perubahan dan peningkatan pembangunan fisik atau non fisik, di tahun 2017 pengaspalan jalan poros dari Desa Pace menuju balai Desa Mulyorejo.

Gambar 3.1 Peta Wilayah Desa Mulyorejo



Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Desa Mulyorejo

Jumlah Penduduk		
No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	6.834
2	Perempuan	7.287
Jumlah Total		14.121

3.4 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, Moleong (2007). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive dalam menentukan informan penelitian. Purposive adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini adalah informan yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan mempermudah peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Alasan peneliti menggunakan metode penentuan informan secara purposive adalah sebagai metode penelitian karena peneliti telah melakukan observasi awal sebelum penelitian dilakukan sehingga peneliti dapat mengetahui dengan jelas siapa saja yang dianggap mengerti dan dapat pula dijadikan informan.

Selain itu, pembagian informan dalam penelitian ini dipilah menjadi dua kelompok yang dipilih berdasarkan fungsinya, yakni :

3.4.1 Informan Pokok

Informan pokok (Suyanto dan Sutinah, 2006:172), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi serta terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan pokok dalam penelitian ini adalah subyek yang masih aktif bekerja sebagai petani kopi. Dalam penelitian ini penentuan informan pokok tidak lepas dari kriteria yang dibutuhkan yaitu subyek merupakan anak-anak yang bekerja di perkebunan kopi. Harapan pemilihan informan pokok tersebut di atas, yaitu mampu memberikan informasi atau data terkait secara faktual dan akurat sesuai kebutuhan peneliti. Adapun kriteria penetapan informan pokok dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Subjek merupakan anak-anak yang bekerja di perkebunan kopi desa Mulyorejo
2. Penduduk Desa Mulyorejo baik laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 13-15 tahun yang telah bekerja di perkebunan kopi selama 2-5 tahun
3. Masih bersekolah dan berhenti sekolah

4. Bersedia menjadi informan

Berdasarkan kriteria di atas, maka peneliti menetapkan informan pokok dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Informan IA

Informan IA merupakan pekerja anak berusia 13 tahun yang duduk dibangku Sekolah Dasar kelas 6, yang masih bekerja sampai saat ini sejak tahun 2017 sejak duduk di bangku kelas 4 Sekolah Dasar. Dari informan peneliti ingin mendapatkan informasi tentang faktor yang mempengaruhi anak bekerja.

2. Informan II

Informan II siswa kelas 6 Sekolah Dasar yang juga berusia 13 tahun yang juga merupakan pekerja anak di perkebunan kopi dan bekerja karena diajak oleh ibunya yang juga bekerja di perkebunan kopi milik Hj. A. Dari informan peneliti ingin mendapatkan informasi tentang faktor yang mempengaruhi anak bekerja.

3. Informan MB

Informan MB merupakan pekerja anak yang berusia 15 tahun kelas 2 Sekolah Menengah Pertama. Mulai bekerja sejak duduk di bangku sekolah dasar. Dari informan peneliti ingin mendapatkan informasi tentang faktor yang mempengaruhi anak bekerja.

4. Informan AZ

Informan AZ merupakan pekerja anak yang berusia 14 tahun, putus sekolah dikarenakan kurangnya biaya dan jarak tempuh dari rumah ke sekolah yang cukup jauh yang menjadi penyebab putusnya sekolah di bangku kelas 2 Sekolah Menengah Pertama dan memilih untuk bekerja di perkebunan kopi. Sama dengan kakak-kakak tertuanya yang sebelumnya juga bekerja sebagai petani kopi di perkebunan kopi ditempat dia bekerja sekarang ini. Dari informan peneliti ingin mendapatkan informasi tentang faktor yang mempengaruhi anak bekerja.

3.4.2 Informan Tambahan

Informan tambahan (Suyanto dan Sutinah, 2006:172), yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Seseorang yang mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi anak bekerja di perkebunan kopi
2. Bersedia menjadi informan

Berdasarkan kriteria yang sudah di sebutkan, maka informan tambahan dalam penelitian ini adalah:

1. Hj. A sebagai pemilik lahan perkebunan kopi
2. JH orang tua dari informan pokok II
3. MH kakek dari informan pokok MB
4. ST orang tua dari informan pokok AZ

Berikut adalah deskripsi informan tambahan yang diwawancarai selama penelitian berlangsung, yaitu

1. Informan Hj. A

Informan Hj. A merupakan pemilik lahan perkebunan kopi yang beroperasi sejak tahun 1996 dan mulai merekrut pekerja dari luar sejak tahun 2006. Memiliki lahan seluas 2 hektar yang dikerjakan oleh pekerja dari luar dan juga ada pekerja anaknya. Informasi yang ingin diperoleh dari informan adalah mengapa ada pekerja anak, dan kenapa informan mempekerjakan anak dibawah umur.

2. Informan JH

Informan JH merupakan ibu dari informan pokok II yang berusia 42 tahun memiliki 3 orang anak, 2 diantaranya telah menikah dan II sendiri masih bersekolah. Informan JH juga bekerja di perkebunan kopi milik Hj. A sampai sekarang. Informasi yang ingin diperoleh dari informan adalah

mengapa informan JH memperbolehkan anaknya bekerja dan untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi anak bekerja.

3. Informan MH

Informan MH merupakan kakek dari informan pokok MB, berusia 65 tahun. Informan MH yang mengasuh MB karena kedua orang tua MB bekerja di Bali. Informasi yang ingin diperoleh dari informan adalah mengapa informan MH memperbolehkan cucunya bekerja dan untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi cucunya bekerja.

4. Informan ST

Informan ST merupakan ayah dari informan pokok AZ, berusia 52 tahun. Informasi yang ingin diperoleh dari informan ST adalah mengapa memperbolehkan anaknya bekerja dan sampai putus sekolah, serta untuk memperoleh informasi lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi anaknya bekerja.

Berdasarkan adanya informan tersebut, hal ini menjadikan kemudahan peneliti melakukan pengumpulan data dari informan yang sudah ditentukan untuk memperkaya data yang berkaitan dengan faktor faktor yang mempengaruhi anak bekerja di perkebunan kopi. Terbukanya dalam penggalian informasi dapat membantu peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk pengelolaan data penelitian. Penentuan informan ini, berguna agar data yang diperoleh dapat terkumpul secara obyektif dan terbuka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.5 Teknik Pengumpulan data

3.5.1 Observasi

Nasution (2010:54) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan serta ingatan dari peneliti. Macam-macam observasi yaitu:

- a. Observasi partisipatif, dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diteliti atau diamati yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi terus terang atau tersamar, dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
- c. Observasi tak berstruktur, dalam penelitian kualitatif observasi dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

Terkait dengan kebutuhan dalam penelitian yang akan dilakukan, maka dalam penelitian ini observasi yang dipilih adalah observasi terus terang, karena dalam melakukan pengumpulan data peneliti berterus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Peneliti terjun langsung ke desa Mulyorejo, lalu menemukan beberapa orang yang sesuai dengan kriteria sebagai informan pokok dan tambahan, lalu melakukan observasi secara terus terang kepada informan tersebut.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Macam-macam wawancara atau interview adalah:

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan

wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

- b. Wawancara semiterstruktur, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Wawancara tak berstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Metode wawancara yang peneliti gunakan yaitu menggunakan wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini dipilih karena dalam menggali informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi anak bekerja di perkebunan kopi, wawancara dapat berkembang pada saat peneliti melakukan tanya jawab dengan informan. Proses melakukan wawancara dengan tanya jawab dari *guide interview* yang telah peneliti siapkan lalu jawaban dari informan peneliti tulis di kertas dan peneliti menggunakan perekam suara dari awal sampai akhir wawancara. Proses tersebut dilakukan kepada seluruh informan pokok dan tambahan.

3.5.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis dengan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain. Teknik dokumentasi pada mulanya jarang digunakan oleh

peneliti pada penelitian kualitatif, pada masa kini menjadi salah satu bagian yang penting dan tidak terpisahkan dengan penelitian kualitatif. Sebagian besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah dalam bentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto, artefak dll. Bentuk dokumentasi yang dikumpulkan dan dipelajari yaitu foto-foto ketika peneliti melakukan wawancara dengan informan.

3.6 Teknik Analisis Data

Pengertian Analisis data kualitatif menurut (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Irawan (2006:76-80) ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan pada waktu melakukan analisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Pengumpulan data mentah.

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data mentah sesuai yang ada atau didapat di lapangan. Dalam pengumpulan data mentah ini peneliti dapat menggunakan wawancara dengan informan, hasil observasi yang ada di lapangan dalam bentuk tape recorder, serta foto-foto yang didapat dari lapangan.

2. Transkrip data.

Data mentah yang diambil dari proses wawancara berupa rekaman dari tape recorder maupun catatan tangan diubah dalam bentuk tertulis. Pemindahan data dilakukan sama persis seperti yang ada di lapangan tanpa adanya tambahan dari peneliti.

3. Pembuatan Koding.

Dalam tahapan ini peneliti membaca keseluruhan data yang sudah ditranskrip. Dalam pemberian kode penulisan mencari bagian-bagian tertentu dan penting dari data transkrip. Setelah peneliti mencari hal-hal penting kemudian peneliti mengambil kata-kata dari informasi yang telah terkumpul.

4. Kategorisasi data.

Pada tahapan ini peneliti memulai untuk menyederhanakan data dengan mengelompokkan konsep (kata kunci) dalam satu kategori.

5. Penyimpulan sementara.

Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan sementara berdasarkan data-data yang dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan. Data yang diperoleh ini masih murni tanpa merubah apapun.

6. Triangulasi.

Proses *check* dan *recheck* antara satu sumber data dengan sumber data lainnya. Dalam proses ini beberapa kemungkinan bisa terjadi. Pertama, satu sumber data berbeda dengan sumber data lainnya, tetapi tidak harus bertentangan. Tahap ini berfungsi mengetahui kecocokan dan ketidakcocokan asumsi dari sumber data.

7. Penyimpulan akhir.

Kesimpulan akhir ini diambil setelah dirasa cukup dan data sudah jenuh (*satured*) dan peneliti memastikan kebenarannya maka peneliti perlu mengambil kesimpulan dan dapat mengakhiri penelitian.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Oleh karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2007:330).

Teknik keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Macam triangulasi yakni:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.

2. Traingulasi teknik

Triangulasi untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dari wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan teknik yang lain pada situasi yang berbeda.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Setelah mendapatkan data dari satu informan, peneliti melakukan pengecekan kepada informan yang lain. Sehingga dari sumber data yang berbeda kemudian dapat dibandingkan antara informan pokok dan tambahan agar keabsahan data tersebut benar terjamin.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi anak bekerja di perkebunan kopi Desa Mulyorejo adalah sebagai berikut :

1. Mengisi waktu luang untuk mendapatkan uang
2. Mengikuti jejak orang tuanya untuk bekerja di perkebunan
3. Peran orang tua yang mendorong anak bekerja untuk mendapatkan penghasilan
4. Putus sekolah akibat jarak tempuh sekolah yang terlalu jauh sehingga memutuskan untuk berhenti dan terkiat lebih awal dalam pekerjaan
5. Sosial budaya tentang pernikahan usia dini.

5.2 Saran

Dari penemuan-penemuan pokok menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi anak bekerja di perkebunan kopi Desa Mulyorejo untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Berdasarkan data yang diperoleh dan tujuan ini maka terdapat beberapa saran yang bisa dikemukakan penulis diantaranya adalah :

1. Perlu diadakannya sosialisasi oleh Dinas Ketenagakerjaan mengenai penghapusan pekerja anak secara merata sampai ke dasa-desa terpencil seperti desa Mulyorejo
2. Bagi lembaga-lembaga yang bergerak dibidang perlindungan anak agar memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemajuan dari proses perlindungan anak dan hak pekerja anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I.R. 2012. *Kesejahteraan Sosial : Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Anoraga, P. 2001. *Psikologi Industri dan Sosial*. Jakarta: PT dunia pustaka jaya
- Bakir, Z. 1984. *Angkatan Kerja di Indonesia*. Jakarta: CV Rajawali
- Bogdan, R dan Taylor. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional
- Brouwer, M., dkk. 1980. *Kepribadian dan Perubahannya*. Jakarta: PT Gramedia
- Faida, SN. *Tipe Komitmen Perkawinan Pada Pasangan Yang Menikah Dini Di Kabupaten Brebes*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Friedman. 2012. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Gunarsa, S. 2011. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Libri
- Hurlock, E. 2000. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*: Erlangga.
- Irawan. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi FISIP-UI
- Istiati., 2010. *Hubungan Fungsi Keluarga dengan Kecemasan pada Lanjut Usia*. PhD Thesis. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Moleong, JL. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muadz, Masri. (2013). *Program GenRe Dalam Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja*. BkkkbN: Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Jawa Tengah
- Mubarak, IW. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika
- Muhibbinsyah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

- Nawawi, H. 1995. *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta. Gadjra Mada University Press.
- Putranto, P. 1995. *Konsep dan Strategi Penanggulangan Pekerja Anak*. Medan : makalah Legal; Training For Young Layorers
- Soetomo. 2014. *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Persprektif Masyarakat Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Suhartono, E. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- Suhendi,. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Suyanto, Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Soelaman, M. 1986. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT Eresco
- Tjandraningsih. 2002. *Pekerja Anak di Perkebunan Tembakau*. Yayasan Obor Indonesia
- Usman, S. 2004. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Yogyakarta*. Pustaka Pelajar
- Walgito, B. 2002. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Andi

Peraturan Undang-Undang

- Undang-Undang Nomor 1 tahun 2000 tentang penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan anak
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak bab II pasal 2-9
- Undang-Undang Nomor Tahun 1999 tentang Ratifikasi Konvensi ILO 138
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan
- Kepres RI No 59 Tahun 2002 tentang penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak

Internet:

ILO tentang pekerja anak. 2009. www.ilo.org/ diakses tanggal 03 Agustus 2018

BKKBN. (2012). Kajian Pernikahan Dini Pada Beberapa Provinsi di Indonesia : Dampak Overpopulation, Akar Masalah dan Peran Kelembagaan di Daerah. <http://www.bkkbn.go.id/infop> diakses 25 Juni 2020

Badan Pusat Statistik (BPS) 2014. www.bps.go.id/ diakses tanggal 28 Agustus 2018

Komisi Nasional Hak Asasi Manusia. 2001. www.komnasham.go.id/ diakses tanggal 03 Agustus 2018

Dinas Perkebunan Pemerintah Propinsi Jawa Timur 2011. www.disbun.jatimprov.go.id/ diakses tanggal 28 Agustus 2018

Letak dan keadaan geografis kabupaten Jember
<http://www.jember.info/info/kondisi-umum/#ixzz58IWsfhIB> diakses tanggal 3 Januari 2020

Skripsi:

Zainurridho, Rony. 2013. Faktor-faktor penyebab anak bekerja di sektor informal, studi deskriptif pada pengamen jalanan Alun-alun Kota Jember. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial. Universitas Jember.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

1.1 PEDOMAN WAWANCARA UNTUK INFORMAN POKOK

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANAK BEKERJA
DI PERKEBUNAN KOPI**

(studi deskriptif pada pekerja anak di desa Mulyorejo, Kabupaten Jember)

Tanggal :

Lokasi :

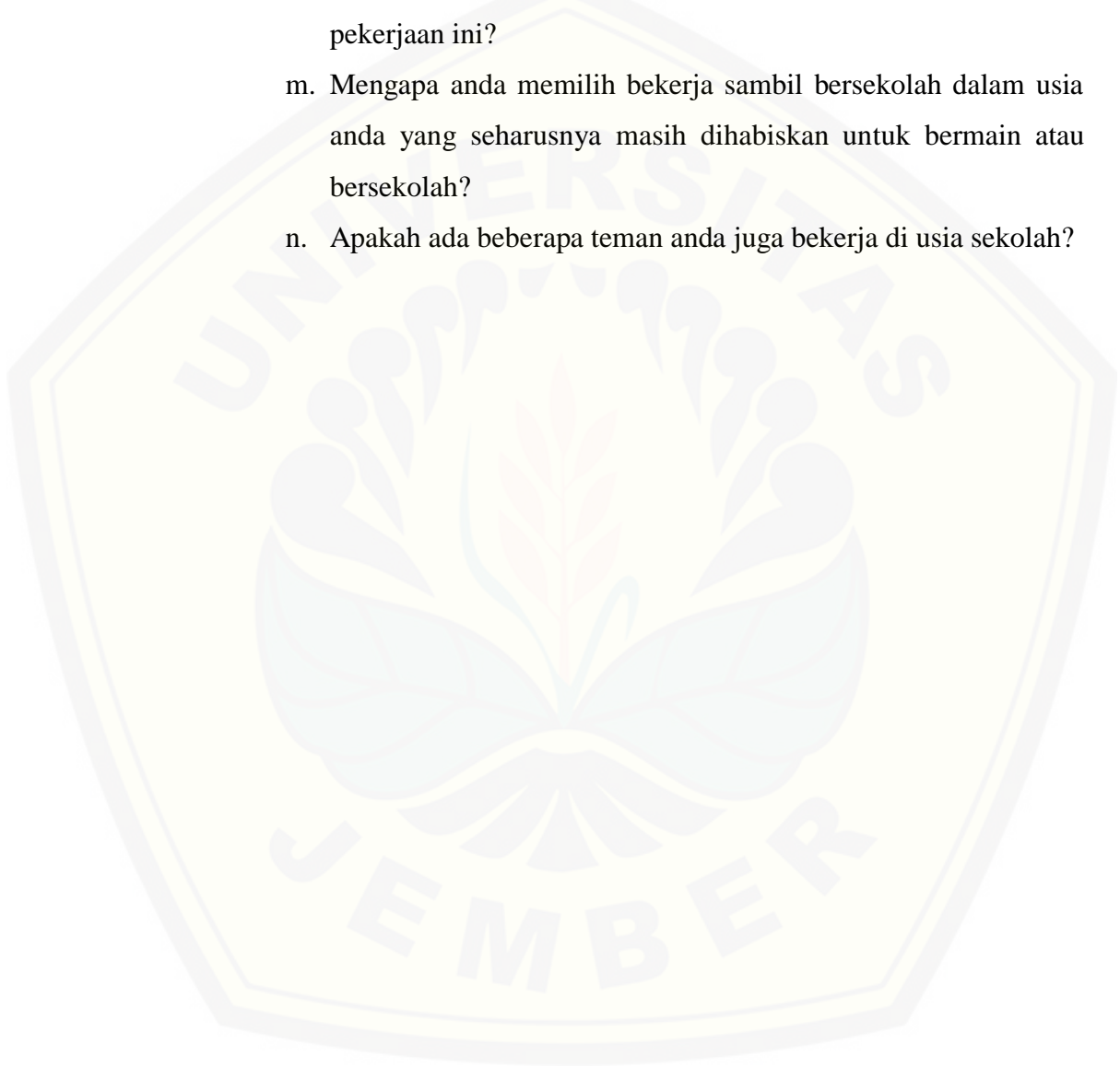
1. Identitas Informan Pokok

- a. Nama Lengkap :
- b. Umur :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Pendidikan :
- e. Alamat :

2. Terkait dengan pekerjaan di perkebunan kopi

- a. Sudah berapa lama bekerja?
- b. Berapa luas lahan yang dikerjakan?
- c. Bagaimana system penerimaan dalam pekerjaan ini?
- d. Berapa pendapatan yang didapat?
- e. Apa pekerjaan ayah dan ibu anda ?
- f. Berapa jumlah saudara anda ?
- g. Apakah anda masih bersekolah, kelas berapa ?
- h. Apa saja kegiatan dalam pekerjaan ini?
- i. Apakah tidak ada permasalahan mendasar dalam kaitannya dengan usia anda yang relative muda?

- j. Apakah pemilik kebun memberikan jaminan kesehatan atau keselamatan kerja untuk pekerja ?
- k. Bagaimana anda membagi waktu antara bekerja dan sekolah (jika masih sekolah) ?
- l. Apakah adanya paksaan dari pihak lain untuk anda melakukan pekerjaan ini?
- m. Mengapa anda memilih bekerja sambil bersekolah dalam usia anda yang seharusnya masih dihabiskan untuk bermain atau bersekolah?
- n. Apakah ada beberapa teman anda juga bekerja di usia sekolah?



1.2 PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN TAMBAHAN

Tanggal :

Lokasi :

1. Identitas Informan Tambahan

- a. Nama Lengkap :
- b. Umur :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Pendidikan Terakhir :
- e. Pekerjaan :
- f. Alamat :

2. Terkait dengan Petani kopi

2.1 Untuk orang tua informan pokok

- a. Apa pekerjaan anda ?
- b. Apakah di Desa Mulyorejo terdapat banyak pekerja anak ?
- c. Menurut anda apakah pekerja anak dapat melakukan pekerjaannya dengan maksimal ?
- d. Menurut anda apakah alasan mendasar bagi anak memilih bekerja ?
- e. Pentingkah pendidikan setinggi-setingginya untuk anak anda ?
- f. Benarkah jika orang tua disini disebut sebagai salah satu alasan mengapa anak memilih bekerja karena adanya paksaan dari orang tua itu sendiri ?
- g. Apakah anda sebagai orang tua mengetahui tentang hak-hak yang harus diperoleh oleh anak ?
- h. Apakah anda juga mengetahui tentang bahaya-bahaya apa saja yang akan diterima anak jika mereka ikut bekerja sebelum batas umur yang ditetapkan ?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN POKOK 1

Tanggal : 12 Desember 2019

Lokasi : Rumah informan pokok

1. Identitas Informan Pokok

- a. Nama Lengkap : IA
- b. Umur : 13 Tahun
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Pendidikan : SD kelas 6
- e. Alamat : Mulyorejo

2. Terkait dengan pekerjaan di perkebunan kopi

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb

Informan : Waalaikumsalam wr. wb

Peneliti : maaf ya dik mengganggu waktunya. Ini saya dari mahasiswa Universitas Jember, ingin melakukan penelitian tentang pekerja anak yang bekerja di perkebunan kopi, kebetulan adik saya temui dan sedang bekerja di kebun kopi ini. Boleh saya menanyakan beberapa informasi dari adik ?

Informan : oh iya boleh kak. mau tanya apa?

Peneliti : Sudah berapa tahun adik bekerja di kebun kopi seperti ini?

Informan : Saya bekerja disini sejak tahun 2017 kak, tapi hanya diajak ibu saja kalau lagi libur sekolah.

Peneliti : Berapa luas lahan yang dikerjakan?

Informan : Tidak sampai 1 hektar.

Peneliti : Bagaimana sistem penerimaan dalam pekerjaan ini?

Informan : sistem penerimaan bagaimana kak?

Peneliti : adik bisa kerja disini itu bagaimana?

Informan : Karena saya bekerja di kebun orang dan diajak ibu awalnya, ibu saya yang memintakan ijin kepada pemilik kebun atau yang mempekerjakan saya dengan ibu, lalu di data langsung sama Hj. A (pemilik kebun kopi).

Peneliti : Berapa pendapatan yang adik dapat?

Informan : Untuk satu harinya sekitar Rp. 25.000

Peneliti : Rp. 25.000 dalam sehari ?

Informan : iya kak Rp. 25.000 itu kalau untuk musim panen, kalau ibu saya bisa sampai Rp. 35.000 perhari.

Peneliti : kalau tidak waktu panen berapa ?

Informan : saya biasanya Rp. 15.000 sampai Rp. 20.000 kak.

Peneliti : kenapa bisa berbeda dengan penghasilan yang didapat ibu dik?

Informan : karena saya bekerja tidak full seperti ibu kak.

Peneliti : full dalam arti waktu atau pekerjaannya ?

Informan : waktu dan pekerjaannya kak. ibu kerja dari pagi jam 05.00 sudah berangkat dari rumah itu sampai siang jam 11.30 pulang.

Peneliti : untuk adik sendiri jam berapa ?

Informan : kalau saya tidak sekolah saya berangkat bersama ibu kak, tapi kalau saya sekolah saya datang terlambat hanya ikut bantu untuk membersihkan dan menyelesaikan pekerjaan yang belum selesai disana dari jam 11.00 sampai selesai.

Peneliti : jadi sepulang adik sekolah adik langsung berangkat untuk bekerja di kebun ini?

Informan : iya kak.

Peneliti : apa pekerjaan ayah dan ibu adik?

Informan : kalau ibu bekerja ya kalau di panggil ketika mau panen gini kak di kebun milik orang, kalau bapak saya kerjanya di afdeling Pinang PTPN kebun Silosanen itu.

Peneliti : berapa jumlah saudara adik?

Informan : saya sendiri kak.

Peneliti : berarti adik masih sekolah ya, kelas berapa?

Informan : saya masuk kelas 6 sekarang.

Peneliti : apakah itu tidak menyita waktu bermain adik? Biasanya anak pulang sekolah kan langsung bermain dengan teman-temannya.

Informan : tidak kak. Apalagi ketika musim panen seperti sekarang ini, saya milih menyusul ibu untuk mendapatkan uang juga.

Peneliti : untuk apa uang itu nantinya ?

Informan : bisa untuk jajan saya atau saya kasih untuk ibu saya juga kak untuk beli makanan.

Peneliti : Apa saja kegiatan dalam pekerjaan ini?

Informan : saya biasanya membantu bersih-bersih lahan, membersihkan hama yang ada di pohon, ketika musim panen juga ikut memetik kopi yang siap dipanen.

Peneliti : Apakah tidak ada permasalahan mendasar dalam kaitannya dengan usia adik yang masih muda?

Informan : Tidak ada kak. Yang penting pekerjaan saya selesai.

Peneliti : Apakah semua pekerjaan yang dilakukan orang yang lebih dewasa anda juga lakukan?

Informan : Tidak semua , saya hanya melakukan pekerjaan yang saya bisa seperti memilih kopi-kopi yang sudah siap panen, membersihkan lahan. Melakukan pembibitan dan sortir biasanya ada yang menemani kak.

Peneliti : Apakah pemilik kebun memberikan jaminan kesehatan atau keselamatan kerja untuk pekerja ?

Informan : tidak tahu saya kak.

Peneliti : Bagaimana anda membagi waktu antara bekerja dan sekolah (jika masih sekolah)?

Informan : Saya bekerja saat libur sekolah.

Peneliti : apakah ada kegiatan lain adik selain bekerja dan bersekolah?

Informan : saya juga kadang membantu bapak mencari rumput untuk kambing.

Peneliti : Apakah adanya paksaan dari pihak lain untuk adik melakukan pekerjaan ini?

Informan : saya ikut bekerja dengan orang tua selain diajak saya juga mau sendiri dan pekerjaannya juga yang saya bisa, sehingga saya bisa ikut kapan saja saya mau dan dibutuhkan oleh orangnya. Lumayan uangnya untuk jajan saya

Peneliti : Mengapa adik memilih bekerja sambil bersekolah dalam usia anda yang seharusnya masih dihabiskan untuk bermain atau bersekolah?

Informan : Untuk membantu ibu dan menambah uang jajan saya.

Peneliti : kenapa adik tidak fokus untuk bersekolah terlebih dahulu dari pada bekerja?

Informan : kadang malas itu kak untuk sekolah

Peneliti : malas kenapa dik?

Informan : kalau sudah musim hujan saya dan teman-teman saya memilih tidak berangkat sekolah karena dipagi ketika hendak berangkat sekolah saya harus susah payah melewati jalanan berlumpur dan kotor yang membuat saya harus memakai sandal terlebih dahulu dari rumah lalu menggantinya dengan sepatu sesampainya di sekolah, ketika pulang sekolah saya dan teman-teman pun terkadang juga harus merelakan seragam sekolahnya basah terkena hujan karena tidak ada tempat meneduh dikarenakan sepanjang jalan yang ditempuh untuk berangkat dan pulang adalah perkebunan yang jarang sekali ditemui tempat untuk meneduh ketika hujan

Peneliti : apakah pihak sekolah memaklumi hal tersebut?

Informan : paling ya besoknya saya bilang kalau hujan gitu aja kak.

Peneliti : Apakah ada beberapa teman anda juga bekerja di usia sekolah?

Informan : banyak juga anak yang sudah berhenti sekolah itu pergi ke Bali ikut saudaranya dan disana mereka bekerja jadi tukang bersih-bersih di penginapan, di rumah orang-orang yang membutuhkan. Sedangkan anak-anak cowoknya banyak yang ikut saudaranya jadi tukang bangunan, berjualan makanan, tapi kebanyakan ya sebagai tukang bangunan itu.

Peneliti : oh iya sudah dik kalau begitu, terimakasih atas informasinya dan sudah meluangkan waktunya. Maaf ya mengganggu waktu adik bekerja.

Informan : iya kak sama-sama.

HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN POKOK 2

Tanggal : 12 Desember 2019

Lokasi : Rumah informan pokok

1. Identitas Informan Pokok

- a. Nama Lengkap : II
- b. Umur : 13 Tahun
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Pendidikan : SD kelas 6
- e. Alamat : Mulyorejo

2. Terkait dengan pekerjaan di perkebunan kopi

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb

Informan : Waalaikumsalam wr.wb

Peneliti : maaf ya dik mengganggu waktunya. Ini saya dari mahasiswa Universitas Jember, ingin melakukan penelitian tentang pekerja anak yang bekerja di perkebunan kopi, kebetulan adik saya temui dan sedang bekerja di kebun kopi ini. Boleh saya menanyakan beberapa informasi dari adik ?

Informan : oh iya boleh kak. mau tanya apa?

Peneliti : Sudah berapa tahun adik bekerja di kebun kopi seperti ini?

Informan : saya bekerja disini baru musim panen sebelumnya kak tahun 2018.

Peneliti : Berapa luas lahan yang dikerjakan?

Informan : sekitar 1 hektar kak. Kurang tau berapa.

Peneliti : apakah adik bekerja pada orang yang sama dengan teman adik IA?

Informan : sama kak di Hj. A

Peneliti : Bagaimana adik bisa bekerja disini? Sedangkan adik masih muda?

Informan : saya ikut ibu kak yang kebetulan sudah lama kerja sama Hj. A. saya dan anak-anak disini biasanya diajak orang tua jika lagi libur sekolah atau selesai dari sekolah untuk bekerja

Peneliti : Berapa pendapatan yang didapat?

Informan : saya biasanya dibayar 15.000 kalau cuma bersih-bersih kak, kalau ikut memetik kopi saya dibayar 25.000.

Peneliti : Apa pekerjaan ayah dan ibu adik ?

Informan : bapak saya sudah tidak bekerja dan ibu saya bekerja sama Hj. A ini.

Peneliti : Berapa jumlah saudara adik ?

Informan : saya 3 bersaudara kak.

Peneliti : apakah sudah selesai sekolah atau masih ada yang bersekolah?

Informan : mbak saya paling tua sudah menikah, yang kedua juga sudah menikah dan ikut suaminya dan saya sendiri masih sekolah kak.

Peneliti : apakah kakak adik yang pertama menjadi tanggungan ayah adik juga di rumah?

Informan : gak tahu saya kak.

Peneliti : Apakah adik masih bersekolah, kelas berapa ?

Informan : saya masuk kelas 6 kak sama dengan IA

Peneliti : Apa saja kegiatan dalam pekerjaan ini?

Informan : saya bekerja membersihkan lahan dan hama di pohon dan kadang ikut memetik kopi.

Peneliti : Apakah tidak ada permasalahan mendasar dalam kaitannya dengan usia adik yang relative muda?

Informan : gak ada kak.

Peneliti : Apakah pemilik kebun memberikan jaminan kesehatan atau keselamatan kerja untuk pekerja ?

Informan : gak tahu juga saya itu kak. Coba tanya sama ibu kak.

Peneliti : iya dik, nanti boleh saya ketemu dengan ibu adik?

Informan : boleh kak.

Peneliti : Bagaimana anda membagi waktu antara bekerja dan sekolah (jika masih sekolah) ?

Informan : biasanya musim panen seperti sekarang ini kan pas libur sekolah kak.

Peneliti : kalau waktu adik sekolah bagaimana?

Informan : ya sekolah kak, paling ya pulangya sekolah

Peneliti : Apakah adanya paksaan dari pihak lain untuk anda melakukan pekerjaan ini?

Informan : tidak ada kak. Dulu liat temen saya kerja disini lalu saya bilang sama ibu.

Peneliti : lalu apakah ibu dan ayah adik mengijinkan adik untuk bekerja?

Informan : bapak dan ibu membolehkan saya bekerja kak, mbak- mbak saya sebelumnya juga ikut bekerja bapak dulu di kebun.

Peneliti : apakah mbaknya adik sebelumnya juga sekolah?

Informan : iya sampai SD cuma kak. Yang kedua lulus SMP lalu nikah

Peneliti : Mengapa adik memilih bekerja sambil bersekolah dalam usia adik yang seharusnya masih dihabiskan untuk bermain atau bersekolah?

Informan : kalau selesai bekerja saya juga main kok kak sama temen-temen saya

Peneliti : Apakah ada beberapa teman adik juga bekerja di usia sekolah?

Informan : ada kak banyak.

Peneliti : ya sudah ya dik terimakasih atas informasinya, maaf
mengganggu waktunya.

Informan : iya kak tidak apa-apa.



HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN POKOK 3

Tanggal : 12 Desember 2019

Lokasi : Rumah informan pokok

1. Identitas Informan Pokok

- a. Nama Lengkap : MB
- b. Umur : 15 Tahun
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Pendidikan : SMP kelas 2
- e. Alamat : Mulyorejo

2. Terkait dengan pekerjaan di kebun kopi

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb

Informan : Waalaikumsalam wr.wb

Peneliti : maaf ya dik mengganggu waktunya. Ini saya dari mahasiswa Universitas Jember, ingin melakukan penelitian tentang pekerja anak yang bekerja di perkebunan kopi, kebetulan adik saya temui dan sedang bekerja di kebun kopi ini. Boleh saya menanyakan beberapa informasi dari adik ?

Informan : oh iya boleh kak. mau tanya apa?

Peneliti : Sudah berapa tahun adik bekerja di kebun kopi seperti ini?

Informan : saya ikut bekerja disini sudah mulai kelas 5 SD kak.

Peneliti : Berapa luas lahan yang dikerjakan?

Informan : 1 hektaran ini kak

Peneliti : Bagaimana system penerimaan dalam pekerjaan ini?

Informan : kebetulan ini lahan milik saudara bapak saya kak, jadi saya ijin ikut kerja disini sejak kelas 5 SD itu. di tempat bapak Hj. A sedang membutuhkan pekerja untuk menanam

dan memanen kopinya, sebelumnya saya sudah bekerja disana, ketika bapak saya menanyakan apakah anak saya boleh ikut bekerja bapak Hj. A tersebut mengizinkan asal dengan syarat anak saya bisa melakukan pekerjaannya dengan baik. Jadi ya lumayan untuk tambah-tambah uang belanja untuk makan keesokannya. Kata bapak saya begitu kak.

Peneliti : apakah langsung dibolehkan begitu saja bekerja oleh orang tua?

Informan : awalnya tidak boleh kak, awalnya saya disuruh sekolah dulu sampai lulus SD baru boleh ikut kerja. Kata bapak saya karena saya masih terlalu muda untuk bekerja. Tapi saya lihat teman-teman saya dan banyak juga anak-anak yang sekolah juga bekerja.

Peneliti : teman-teman dan anak-anak yang adik tahu itu apakah mereka juga bekerja di usia yang muda ?

Informan : iya kak, banyak dari mereka yang bolos sekolah tapi malah bekerja ke kebun.

Peneliti : kenapa mereka harus bolos sekolah?

Informan : ya mungkin karena jarak sekolah juga yang jauh dan adanya kesempatan untuk bekerja itu kak.

Peneliti : adik MB sendiri apakah pernah bolos sekolah dan memilih bekerja?

Informan : dulu SD sering kak, karena malas untuk berangkat ke sekolah saya memilih berangkat ke kebun aja untuk bekerja, uang yang saya dapat juga bisa untuk tabungan untuk sekolah keesokan harinya.

Peneliti : kenapa seperti itu dik ? bukannya kamu akan ketinggalan mata pelajaran di sekolah?

Informan : saya sekolah dulu jalan kaki kak, jalan masih belum sebagus sekarang. Dan tentunya sesampainya disekolah dan

untuk pulang sekolah saya butuh untuk membeli makanan, sedangkan dari bapak saya kalau ada saya diberi uang saku kalau tidak ada ya saya hanya bawa bekal air minum dari rumah. Kalaupun ada uang saku saya ya cukup untuk membeli jajanan saja kak, nanti makannya sepulang sekolah ketika sampai di rumah.

Peneliti : bagaimana dengan pelajaran yang tertinggal?

Informan : ketika ketinggalan pelajaran dulu saya selalu menyalin punya teman saya yang selalu rajin ke sekolah karena tidak harus ikut mencari uang untuk keluarganya.

Peneliti : kamu masih punya semangat untuk tetap mengikuti pelajaran ketika kamu ketinggalan untuk bolos sekolah. Tapi jangan bolos terus ya dik.

Informan : iya kak alhamdulillah saya dari SD dulu selalu juara 3 besar di kelas.

Peneliti : wahh hebat, lanjutkan untuk terus belajar. Berapa pendapatan yang didapat adik bekerja disini?

Informan : untuk seharinya bisa dapat 35.000 kak. Itu dari jam 6 sampai sebelum dhuhur.

Peneliti : Apa pekerjaan ayah dan ibu adik ?

Informan : ayah saya bekerja di Bali sekarang kak dengan ibu saya. Mereka menjual makanan disana.

Peneliti : lalu disini adik tinggal dengan siapa ?

Informan : saya tinggal dengan kakek dan nenek saya kak.

Peneliti : kakek dan nenek adik apakah masih bekerja?

Informan : kakek dan nenek saya sudah tidak bekerja kak, kakek saya kegiatannya hanya "*ngobu sape*" sedangkan nenek saya kadang masih terima pesanan untuk jahit pakaian dari tetangga sekitar rumah.

Peneliti : lalu dari mana kakek dan nenek membiayai hidupnya dan adik ?

Informan : bapak sama ibuk setiap bulannya selalu kirim uang kak meskipun tidak banyak ya cukuplah untuk sekedar kami makan, mangkanya saya juga bantu kakek disini untuk bekerja di kebun kopi ini.

Peneliti : Berapa jumlah saudara adik ?

Informan : 2 kak, adik saya ikut bapak dan ibu ke Bali

Peneliti : apakah adik dari adik MB sekolah?

Informan : belum kak masih usia 3 tahun

Peneliti : Apa saja kegiatan adik dalam pekerjaan ini?

Informan : saya dulu pernah di dampingi *lek* saya untuk melakukan pembibitan dikebun ini, lalu saya juga ikut memberikan pupuk 2 kali dalam setahun dan saya juga membersihkan rumput yang menjalar dipohon kopinya lalu ikut memanen, kalau saya ikut menggiling kopi dan menjemur sampai kering biasanya saya diberi uang setelah hasil panennya dijual kak.

Peneliti : Apakah tidak ada permasalahan mendasar dalam kaitannya dengan usia adik yang muda?

Informan : tidak ada kak, paling masalahnya ya ketika harus membagi waktu untuk belajar.

Peneliti : Apakah pemilik kebun memberikan jaminan kesehatan atau keselamatan kerja untuk pekerja ?

Informan : tidak ada kak. Kalau di PTPN gitu biasanya ada

Peneliti : Apakah adanya paksaan dari pihak lain untuk anda melakukan pekerjaan ini?

Informan : tidak kak, ini atas kemauan saya sendiri dari SD dulu untuk ikut membantu orang tua

Peneliti : Mengapa anda memilih bekerja sambil bersekolah dalam usia anda yang seharusnya masih dihabiskan untuk bermain atau bersekolah?

Informan : ya itu tadi kak, untuk membantu orang tua, kakek dan nenek serta untuk biaya saya sendiri. Kalau tidak kerja saya tidak punya uang jajan untuk sekolah kak, kalau SD dulu mungkin tidak terlalu butuh uang jajan, tapi sudah SMP pulangnya agak siang saya paling tidak bawa uang untuk membeli makanan di sekolah

Peneliti : apakah adik berencana terus melanjutkan sekolah?
Soalnya saya tahu beberapa anak yang bekerja biasanya hanya berhenti sampai SMP atau malah putus sekolah?

Informan : iya kak, saya mau terus melanjutkan sekolah. Saya juga ingin sekali kuliah.

Peneliti : Apakah ada beberapa teman anda juga bekerja di usia sekolah?

Informan : banyak kak. Banyak juga yang sampai berhenti sekolah karena tidak mampu.

Peneliti : tidak mampu dalam hal apa?

Informan : dari biaya kak dan juga karena jarak sekolah yang jauh mungkin ya.

Peneliti : oh ya sudah kalau begitu terima kasih ya informasinya yang sangat membantu dan maaf sudah mengganggu waktunya.

Informan : iya kak tidak apa-apa, sama-sama.

HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN POKOK 4

Tanggal : 12 Desember 2019

Lokasi : Rumah informan pokok

1. Identitas Informan Pokok

- a. Nama Lengkap : AZ
- b. Umur : 14 Tahun
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Pendidikan : SMP kelas 1
- e. Alamat : Mulyorejo

2. Terkait dengan pekerjaan di perkebunan kopi

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb

Informan : Waalaikumsalam wr.wb

Peneliti : maaf ya dik mengganggu waktunya. Ini saya dari mahasiswa Universitas Jember, ingin melakukan penelitian tentang pekerja anak yang bekerja di perkebunan kopi, kebetulan adik saya temui dan sedang bekerja di kebun kopi ini. Boleh saya menanyakan beberapa informasi dari adik ?

Informan : oh iya boleh kak. mau tanya apa?

Peneliti : Sudah berapa tahun adik bekerja di kebun kopi seperti ini?

Informan : saya bekerja disini sudah lama kak, sejak kelas 5 SD

Peneliti : Berapa luas lahan yang dikerjakan?

Informan : sekitar 1 hektar kak

Peneliti : Bagaimana system penerimaan dalam pekerjaan ini?

Informan : saya dulu bekerja dengan kakak perempuan saya kak.

Peneliti : apakah sampai sekarang kakak adik masih bekerja disini?

Informan : sudah tidak kak. Sudah menikah sekarang dan ikut suaminya di desa Baban Timur.

Peneliti : Berapa pendapatan yang didapat?

Informan : sehari bisa sampai 35.000 kak

Peneliti : dimulai dari jam berapa bekerjanya?

Informan : dari jam 6 pagi kak sampai jam 11-12 siang. Saya berangkat dari rumah sudah mulai jam setengah 6 pagi itu

Peneliti : Apa pekerjaan ayah dan ibu adik?

Informan : bapak sudah tidak kerja kak, kalau ada pekerjaan dari orang biasanya ya dipanggil. Ibu berjualan rujak sayur di rumah.

Peneliti : Berapa jumlah saudara adik?

Informan : saya empat bersaudara.

Peneliti : apakah semua masih tinggal bersama dengan orang tua?

Informan : iya kak, kecuali kakak saya sudah ikut dengan suaminya. Adik saya 2 masih sekolah SD kelas 2 dan 5.

Peneliti : Apakah adik masih bersekolah, kelas berapa ?

Informan : sudah tidak kak, saya berhenti sekolah dua tahun lalu. Seharusnya saya kelas 3 SMP kalau terus sekolah.

Peneliti : kenapa berhenti dik?

Informan : sekolahnya terlalu jauh kak. Saya tidak ada yang bisa mengantar kesekolah. Dulu kelas 1 saya berangkat sekolah diantar kakak saya.

Peneliti : memang sekolahnya dimana?

Informan : SMP disini cuma 1 kak di Besaran sana yang terdekat itupun hanya SMP 1 atap yang gurunya hanya ada beberapa orang. Sering tidak ada pelajaran.

Peneliti : lalu apakah orang tua adik membolehkan adik bekerja seperti ini?

Informan : boleh saja, kakak saya juga dulunya kerja disini.

Peneliti : ketika adik berhenti apakah orang tua menyetujui?

Informan : iya kak. Bapak tidak bisa mengantarkan saya ke sekolah, kalau jalan kaki juga tidak mungkin karena jauh.

Peneliti : apa saja kegiatan adik dipekerjaan ini?

Informan : saya membersihkan lahan, rumput-rumput yang menjalar di pohon, memetik kopi yang bisa dipanen. Kadang juga saya ke rumah pemilik kebun kopi ini diminta tolong untuk menjemur kopi yang sudah dipanen.

Peneliti : Apakah tidak ada permasalahan mendasar dalam kaitannya dengan usia adik yang relative muda?

Informan : tidak ada kak. Banyak juga yang kerja disini dulunya masih SD banyak, meskipun cuma ikut bersih-bersih. Banyak yang ikut orang tuanya dulu itu juga dibayar disini tapi ya sedikit.

Peneliti : Apakah pemilik kebun memberikan jaminan kesehatan atau keselamatan kerja untuk pekerja ?

Informan : setahu saya tidak pernah ada kak. Terkadang mereka menyiapkan makanan untuk makan siang itu di rumahnya ketika yang bekerja disini menyetorkan hasil panennya.

Peneliti : Bagaimana adik membagi waktu antara bekerja dan bermain? Mengingat usia adik yang seharusnya masih untuk bermain dengan teman-temannya dan tidak untuk bekerja?

Informan : kalau mau bermain ya bermain saja kak sepulang dari sini, tapi ya jarang. Di rumah saya ikut membantu ibu jualan.

Peneliti : apa adik juga bisa berjualan rujak ?

Informan : bisa kak, kalau ibu tidak di rumah saya yang membuatkan rujak.

Peneliti : Apakah adanya paksaan dari pihak lain untuk adik melakukan pekerjaan ini?

Informan : tidak juga kak. Dulu ibu bilang ya dari pada saya tidak sekolah dan diam di rumah kenapa tidak bekerja ikut Hj. A ini saja. Tapi tidak dipaksa juga, saya juga mau. Dari pada saya hanya berdiam diri di rumah.

Peneliti : Apakah ada beberapa teman adik juga bekerja di usia sekolah?

Informan : ada banyak dulu kak, meskipun tidak kerja full waktu. Teman-teman kakak saya dulu juga banyak.

Peneliti : apakah adik mengetahui bahaya yang akan dihadapi adik ketika bekerja di usia yang masih muda?

Informan : tidak bahaya kak. Saya hanya memetik kopi.

Peneliti : apakah ada perlakuan yang tidak menyenangkan yang adik terima dari pemilik atau pekerja-pekerja lain yang lebih dewasa dari adik?

Informan : tidak ada kak. Dulu pernah dibilang masak iya kecil-kecil sudah kerja, apa bisa bekerja membersihkan, paling ya tidak akan bersih. Banyak yang bilang begitu, tapi ternyata saya bisa melakukan pekerjaannya dengan baik dan selesai sesuai dengan tugas dari pemilik lahan.

Peneliti : apakah adik tidak ingin melanjutkan sekolah lagi?

Informan : sepertinya sudah tidak kak, terlalu tua kalau masuk SMP lagi. Mending saya bekerja saja membantu ibu untuk keperluan adik sekolah kak.

Peneliti : kenapa tidak untuk keperluan adik sekolah juga?

Informan : tidak kak. Saya sekolah sampai SMA juga ujung-ujungnya menikah ikut dengan suami dan bekerjanya ya di dapur.

Peneliti : kan tidak melulu perempuan kerjanya hanya di dapur dik?

Informan : saya juga mau bekerja di kantor-kantor gitu kak, tapi apa bisa dengan ijazah SD. Sudah terlambat kak.

HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN TAMBAHAN 1

Tanggal : 12 Desember 2019

Lokasi : Rumah informan tambahan

1. Identitas Informan Tambahan

Nama : Hj. A

Umur : 61 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : SD

Pekerjaan : Petani Kopi dan Pemilik Lahan Kopi

Alamat : Mulyorejo

2. Terkait dengan pekerja anak di perkebunan kopi

peneliti : Assalamualikum bapak, maaf mengganggu waktunya. Ini saya dari mahasiswa Universitas Jember, ingin melakukan penelitian tentang pekerja anak yang bekerja di perkebunan kopi, kebetulan saya temui ada beberapa anak yang sedang bekerja di kebun kopi ini. Boleh saya menanyakan beberapa informasi dari adik ?

informan : waalaikumsalam. Iya dik memang ada beberapa pekerja disini yang masih anak-anak.

Peneliti : baik, boleh saya tahu pekerjaan bapak sendiri ?

Informan : saya bekerja sebagai petani kopi dan kebetulan juga yang mempunyai lahan disini.

Peneliti : apakah di desa Mulyorejo ini terdapat banyak pekerja anak ?

Informan : untuk keseluruhan saya kurang paham ya dik, tapi untuk di lahan saya sendiri dan saya tahu di beberapa lahan orang sekitar sini ada lah beberapa pekerja nya yang masih anak-anak. Sekitar 10 orang pasti ada per lahan.

Peneliti : sejak kapan ada pekerja anak disini pak ?

Informan : kalau untuk itu saya juga kurang paham pasti, tapi sejak saya kecil juga sudah mulai bekerja. Apalagi dengan kita yang hidup di desa seperti ini, sangat sering ditemukan adanya pekerja anak. Sudah lama menurut saya ya, mereka banyak yang tidak sekolah itu jadi mereka memilih bekerja. Kalau di tempat saya ada pekerja anak yang masih sekolah sejak 2006 sudah ada.

Peneliti : apakah bapak mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi anak untuk bekerja ?

Informan : banyak dik, saya sendiri dulu itu bekerja karena tidak sekolah jadi mulai lah ikut-ikutan teman untuk bekerja lumayan untuk uang tambahan. Kalau anak-anak yang bekerja disini rata-rata ya sama mereka tidak sekolah, kondisi ekonomi keluarganya yang kurang dari cukup bahkan karena ikut-ikutan teman atau saudaranya saja.

Peneliti : apakah dengan anak bekerja juga akan memberikan kontribusi untuk kondisi ekonomi dari keluarganya pak ?

Informan : ya bisa jadi, paling tidak mereka punya uang sendiri untuk jajan mereka di rumah.

Peneliti : berapa upah yang didapat anak-anak disini pak ?

Informan : untuk upah itu rata-rata untuk mereka yang kerja full dari pagi sampai siang hari 25.000 – 35.000 rupiah. Kalau ada yang hanya sekedar bantu-bantu setengah hari saya biasa beri upah 15.000.

Peneliti : Menurut anda apakah pekerja anak dapat melakukan pekerjaannya dengan maksimal ?

Informan : sejauh ini mereka memang saya beri tugas yang sekiranya bisa mereka lakukan.

Peneliti : seperti apa saja contoh tugasnya pak?

Informan : seperti membersihkan hama-hama yang terdapat di pohon kopi, memetik kopi ketika sudah musim panen, maupun

membersihkan lahan dari daun-daun kering. Kalau seperti melakukan pembibitan, pemupukan, sortir biji dan proses panen itu mereka masih didampingi tidak sepenuhnya kita lepas. Yang sudah agak besar itu anaknya biasanya saya juga beri pekerjaan untuk menjemur kopi yang sudah dipanen.

Peneliti : Pentingkah pendidikan setinggi-setingginya untuk anak ?

Informan : penting ya penting dik. Tapi mereka itu kadang ya ikut-ikut orangtuanya mbak. Orang tua mereka hanya lulusan SD atau malah tidak tamat SD, mereka ya juga ikut tidak menyelesaikan sekolahnya tidak jauh beda dengan orangtuanya. Dari orangtuanya sendiri yang memiliki latar pendidikan rendah seperti itu juga tidak mencoba mendorong anaknya untuk terus melanjutkan sekolahnya. Apalagi yang anaknya perempuan setelah lulus SD biasanya sudah dinikahkan atau tunangan dulu. Lalu anaknya di masukkan di pondok pesantren hanya untuk tambahan ilmu agama nya tidak bersekolah formal seperti biasanya, ahnya sebatas pendidikan agama saja, lalu setelah selesai mereka keluar dari pondok pesantren dan dinikahkan. Banyak anak perempuan yang nikah dibawah umur 17 tahun disini mbak

Peneliti : Apakah anda mengetahui tentang hak-hak yang harus diperoleh oleh anak?

Informan : waduh saya kurang paham kalau itu dik mungkin adik yang lebih paham. Kalau saya tahu nya untuk anak itu yang penting saya sebagai orang tua memberikan anak makan, baju dan bekal agama itu sudah cukup.

Peneliti : memang benar pak, itu beberapa contoh hak-hak yang harus diterima anak. Tapi selebihnya untuk masalah pendidikan mereka juga berhak mendapatkan pendidikan

yang baik, apalagi sekarang pemerintah sudah menerapkan sistem wajib belajar sampai tingkat SMA dan itu gratis, mungkin alangkah lebih baik jika orang tua juga memperhatikan pendidikan anak, memeberikan pendidikan setinggi-tingginya apalagi dengan kemajuan zaman yang semakin modern seperti era sekarang ini pak.

Informan : iya juga dik, mungkin karena disini mayoritas masyarakatnya masih golongan menengah ke bawah.

Peneliti : menurut Keputusan Presiden RI No 59 tahun 2002, pekerja anak di perkebunan merupakan salah satu pengertian bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak di Indonesia secara umum meliputi anak-anak yang dieksploitasi secara fisik maupun ekonomi. Apakah bapak mengetahui tentang hal itu ?

Informan : tidak tahu saya dik.

Peneliti : baik kalau begitu, terima kasih atas informasinya pak. Semoga kedepannya tidak ada lagi anak-anak di bawah umur yang bekerja, agar mereka bisa melakukan aktifitas lain yang dimana seharusnya mereka lakukan sesuai dengan usia mereka sendiri. Terima kasih bapak, selamat bekerja lagi.

Informan : iya dik, sama-sama saya jadi sedikit banyak mengetahui tentang pekerja anak.

HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN TAMBAHAN 2

Tanggal : 12 Desember 2019

Lokasi : Rumah informan tambahan

1. Identitas Informan Tambahan

Nama : JH

Umur : 42 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Terakhir : SD

Pekerjaan : Petani Kopi dan Pemilik Lahan Kopi

Alamat : Mulyorejo

2. Terkait dengan pekerja anak di perkebunan kopi

Peneliti : selamat siang bu. Maaf mengganggu waktunya.

Informan : iya mbak kenapa ya?

Peneliti : saya mahasiswa dari Unej ingin melakukan wawancara dengan ibu terkait pekerja anak di desa Mulyorejo ini untuk tugas akhir saya, apakah ibu berkenan ?

Informan : oh iya mbak silahkan.

Peneliti : apa pekerjaan ibu ?

Informan : pekerjaan saya ya sebagai ibu rumah tangga, kalau ada panggilan untuk bekerja dengan Hj. A ini saya ikut bekerja disini juga mbak. Biasanya kalau tidak ada pekerjaan ini ya saya hanya dirumah mbak.

Peneliti : berapa upah yang ibu dapat bekerja disini ?

Informan : disini saya dibeai upah setiap hari sepulang dari bekerja ini biasanya 35.000 ribu.

Peneliti : untuk anak ibu II, dia ikut bekerja juga disini kenapa bu ?

Informan : anaknya yang mau mbak.

Peneliti : apakah tidak ada dorongan dari ibu selaku orang tua ?

Informan : enggak mbak. Saya pernah menawarkan dia mau ikut kerja apa enggak kalau dia lagi libur sekolah. Anaknya mau mbak karena mungkin kakak-kakaknya sebelumnya juga ikut saya bekerja disini.

Peneliti : menurut ibu apakah ada faktor yang mempengaruhi anak ibu memilih ikut bekerja ?

Informan : mungkin karena juga dapat upah itu mbak, kan bisa buat jajan dia sendiri.

Peneliti : apakah dengan anak ibu bekerja juga ikut berkontribusi dalam kondisi ekonomi keluarga ?

Informan : iya mbak. Anak saya 3 dia sendiri masih sekolah, suami kerjanya serabutan juga. Kalau dia sambil bekerja dan dapat uang sendiri kan lumayan untuk saya mengurangi uang jajan yang saya bagi untuk anak saya yang lain juga dan untuk keperluan makan sehari-hari di rumah mbak. Dia juga gak semua uangnya habis untuk jajan II ini biasanya sebagian dia tabung disekolah uangnya mbak bisa diambil ketika kenaikan kelas atau sampai kelulusan besok. Bisa untuk beli seragam dia sekolah SMP nanti juga katanya.

Peneliti : tapi kan II masih di bawah umur untuk bekerja ?

Informan : disini banyak mbak anak-anak yang kerja saya juga dulunya ikut kerja bapak saya di kebun sejak sekolah malah sering bekerja daripada sekolah. Mungkin beda dengan di kota ya mbak anak-anak disini sudah biasa kerja dari kecil.

Peneliti : apakah ibu mengetahui bahaya untuk anak yang bekerja?

Informan : kalau bekerja disini bahayanya apa ya mbak cuma memetik kopi.

Peneliti : tapi kan juga menyita waktu anak ibu yang di usianya seharusnya masih bermain dan belajar ?

Informan : bermain dia tetap bisa bermain di rumah dengan teman-temannya mbak.

Peneliti : apakah ibu ingin terus menyekolahkan anak ibu sampai tingkat kuliah sampai dia sarjana ?

Informan : kalau pengen ya pengen mbak tapi lihat saja apakah rejekinya ada, untuk menyekolahkan sampai SMA saja biaya hidup dia pasti harus kos dan makan sendiri, karena disini tidak ada SMA yang dekat. Apalagi sampai kuliah biayanya mahal pasti mbak. Daripada mereka harus jauh-jauh sekolah, kasihan jauh jalannya, kita sebagai orang tua juga tidak bisa mengantar-jemputnya setiap hari dikarenakan kami sedang bekerja, hanya beberapa waktu saja saya bisa mengantar-jemput anak saya

Peneliti : sekarang kan sudah banyak program pemerintah untuk sekolah gratis bu?

Informan : iya mbak kalau untuk biaya sekolahnya bisa gratis, tapi untu biaya hidup mereka selama bersekolah itu saya takuutnya tidak sanggup untuk membiayai anak saya ini mbak. Kalau pengennya ya dia sekolah sampai tamat SMA biar tidak seperti orang tuanya yang hanya lulusan SD ini mbak. Biar bisa bekerja di kantor-kantor tidak selalu hidup seperti ini. Saya juga mau lihat anak saya sukses tapi bagaimana lagi mbak keadaan keluarga kami seperti ini. Kalau ada rejekinya pasti saya akan menyekolahkan dia sampai lulus SMA mbak.

Peneliti : iya bu. Semoga ibu bisa menyekolahkan II sampai tamat SMA bahkan sampai melanjutkan ke bangku perkuliahan ya bu.

Informan : iya mbak.

HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN TAMBAHAN 3

Tanggal : 12 Desember 2019

Lokasi : Rumah informan tambahan

1. Identitas Informan Tambahan

Nama : MH
Umur : 65 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : SD
Pekerjaan : tidak bekerja
Alamat : Mulyorejo

2. Terkait dengan pekerja anak di perkebunan kopi

Peneliti : assalamualaikum bapak. Maaf mengganggu waktunya saya mahasiswa dari universitas jember ingin melakukan wawancara terkait penelitian saya tentang faktor yang mempengaruhi anak bekerja, boleh ?

Informan : waalaikumsalam. Iya mbak tidak apa-apa.

Peneliti : bapak merupakan kakek dari informan MB benar?

Informan : iya mbak.

Peneliti : apa pekerjaan bapak ?

Informan : saya sudah tidak bekerja mbak. Saya setiap hari hanya mencari rumput untuk sapi saya.

Peneliti : lalu sumber pendapatan bapak untuk keperluan sehari-hari dari mana ?

Informan : neneknya MB itu kadang dapat pesanan untuk menjahitkan baju tetangga tetangga disini, uangnya ya dari itu. Kadang juga saya cari kayu bakar atau saya jual-jualin ayam yang saya punya untuk keperluan makan sehari-hari mbak.

Peneliti : apakah cukup pendapatan yang bapak peroleh untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bapak ibu dan MB sendiri ?

Informan : cukup tidak cukup ya selalu di cukupkan mbak, mau bagaimana lagi. Saya juga meminjam sejumlah uang dari keluarga saya untuk membeli kambing dan saya ternak sendiri, sesekali dibantu MB untuk mencari rumput. Kambing yang saya ternak sendiri apabila telah beranak maka sudah menghasilkan dan dapat saya jual kembali kelak. Misal untuk 1 ekor kambing, saya pinjam uang 800 ribu rupiah dan saya gunakan untuk membeli kambing, ketika kambingnya besar atau beranak saya jual dengan harga 1,3 juta ketika musim hari raya qurban maka saya mendapatkan hasil 500 ribu dari uang yang saya pinjam tersebut. Sebagian hasil yang saya dapat saya berikan kepada MB yang juga ikut membantu mencari rumput untuk kambing itu sekitar 300 ribu

Peneliti : untuk orang tua MB sendiri, apakah masih membiayai MB ?

Informan : orang tuanya sudah kerja di Bali mbak, kadang mereka kalau ada ya kirim uang untuk saya ibu dan MB, tapi kalau lagi tidak ada ya mereka tidak kirim uang.

Peneliti : untuk biaya sekolah MB bagaimana pak?

Informan : untuk sekolah kan sudah gratis ya mbak, jadi tinggal uang sakunya saja, ya MB bisa dapatkan dari bekerja di kebun itu. Kalau dia tidak kerja ya mungkin hanya bawa bekal makanan dari rumah seadanya saja.

Peneliti : untuk MB sendiri yang bekerja, sedangkan usia MB masih di bawah umur itu bagaimana menurut bapak ?

Informan : tidak apa-apa mbak. Anak-anak disini banyak yang bekerja, lumayan untuk uang jajan mereka mbak.

Peneliti : menurut bapak apa faktor-faktor yang mempengaruhi MB ini bekerja ?

Informan : ya itu mbak keadaan ekonomi saya dan neneknya yang mungkin kurang mencukupi untuk dia, tapi dia juga bilang bekerja untuk dapat uang biar bisa bantu saya dan neneknya itu.

Peneliti : apakah dengan upah yang didapat MB itu membantu kondisi ekonomi dari keluarga bapak ?

Informan : iya lah mbak, MB kalau pas lagi kerja dapat uang dia kan bisa untuk uang sku ke sekolah ataupun diluar rumah. Dia juga untuk menabung.

Peneliti : apakah bapak mengetahui bahaya apa saja yang mungkin terjadi untuk anak dibawah umur yang bekerja?

Informan : tidak mbak.

Peneliti : mengapa bapak mengizinkan MB untuk bekerja dengan usianya yang masih di bawah umur ?

Informan : dia sudah kerja sejak orang tua nya masih disini mbak, mungkin sebelum punya adik orang tuanya masih cukup membiayai dia tapi sejak punya adik 2 orang tau nya mulai kewalahan dan mereka memutuskan untuk ke bali dengan membawa kedua adiknya. MB ditinggal disini untuk menyelesaikan sekolahnya dulu.

Peneliti : dengan MB bekerja, bagaimana waktu MB untuk bermain dan belajar yang seharusnya didapat di usia MB yang sekarang?

Informan : kalau untuk belajar untungnya dia anak yang rajin mbak disekolahnya, di rumah ketika besoknya dia harus sekolah dan tidak ada pekerjaan dia pasti selalu beljara, anaknya rajin sekali sehingga saya tidak khawatir dengan sekolahnya karena dia sudah tau harus membagi waktunya dengan belajar dan bersekolah itu, kalau untuk main ya di

rumah ketika sore sepulang dia sekolah atau bekerja dia masih bisa bermain dengan teman-temannya.

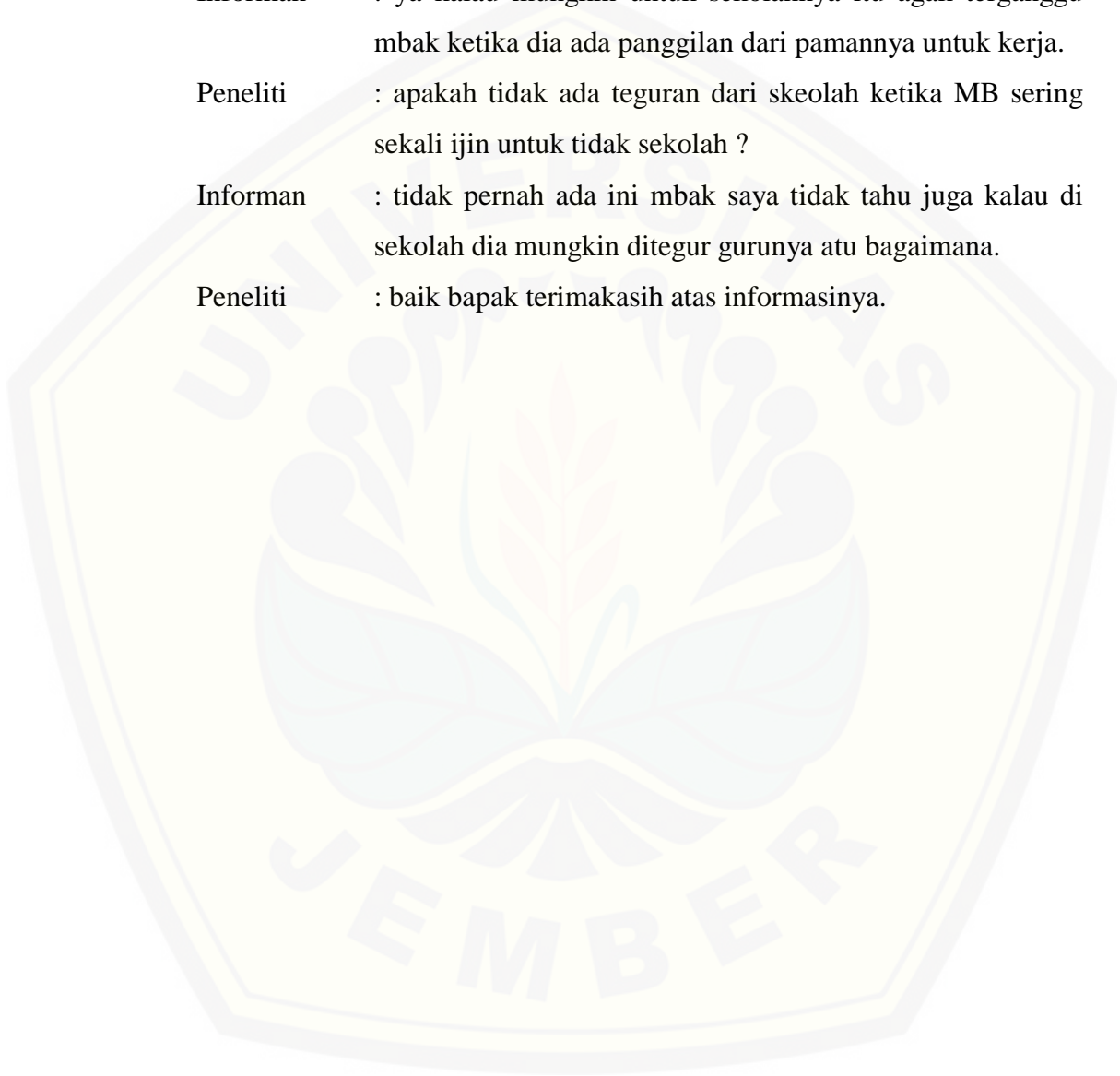
Peneliti : jadi dengan MB bekerja tidak menyita waktu belajar dan bermain dia ya pak?

Informan : ya kalau mungkin untuk sekolahnya itu agak terganggu mbak ketika dia ada panggilan dari pamannya untuk kerja.

Peneliti : apakah tidak ada teguran dari sekolah ketika MB sering sekali ijin untuk tidak sekolah ?

Informan : tidak pernah ada ini mbak saya tidak tahu juga kalau di sekolah dia mungkin ditegur gurunya atau bagaimana.

Peneliti : baik bapak terimakasih atas informasinya.



HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN TAMBAHAN 4

Tanggal : 12 Desember 2019

Lokasi : Rumah informan tambahan

1. Identitas Informan Tambahan

Nama : ST
Umur : 52 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : SD
Pekerjaan : tidak bekerja
Alamat : Mulyorejo

2. Terkait dengan pekerja anak di perkebunan kopi

Peneliti : assalamualikum bapak, maaf ,emganggu saya ingin mewawancarai bapak mengenai adanya pekerja anak di desa Mulyorejo ini, dan kebetulan saya sudah bertemu dengan anak bapak AZ. Apakah bisa?

Informan : oh iya boleh dik silahkan.

Peneliti : pertama-tama apakah pekerjaan dari bapak ?

Informan : saya sudah tidak kerja dik, serabutan saja kalau ada yang minta saya bekerja dan saya bisa ya saya kerja.

Peneliti : bagaimana dengan istri bapak?

Informan : istri saya bekerja hanya sebagai penjual rujak di rumah

Peneliti : adik AZ sendiri bekerja kan ya pak, apakah penghasilan dari AZ juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga bapak ?

Informan : kurang lebih iya dik, tapi biasanya uang yang dia dapat dia simpan sendiri.

- Peneliti : mengapa bapak memberikan ijin anak bapak untuk bekerja sedangkan usia AZ sendiri masih usia untuk bersekolah dan bermain?
- Informan : kalau itu sudah kemauan dari dia sendiri dik, dia berhenti sekolah.
- Peneliti : kenapa tidak dilanjutkan saja sekolahnya pak ?
- Informan : terlalu jauh dik, saya tidak ada sepeda lagi untuk mengantar dia untuk ke sekolahnya, dulu dia diantar mbaknya, tapi sekarang mbaknya sudah menikah. Dia yang mau sendiri. anak perempuan saya kalau sudah besar pasti menikah dan mengikuti suaminya. Kalau pun sudah menikah, dia kerjanya ikut suami di kebun dan memasak di dapur, hanya itu tugasnya ketika sudah besar, lalu untuk apa sekolah tinggi-tinggi walaupun akhirnya mereka tetap di dapur
- Peneliti : selain dari kemauan AZ sendiri untuk bekerja, apakah bapak mengetahui faktor-faktor lain yang mendasari mengapa banyak anak-anak disini memilih bekerja di usia sekolah mereka ?
- Informan : biasanya ya karena masalah ekonominya yang kurang itu dik.
- Peneliti : selain itu apa ada lagi pak ?
- Informan : kalau yang saya tahu itu ya ekonomi dan mereka juga sudah tahu mau sekolah sampai apa mereka juga akan bekerja begini-begini saja.
- Peneliti : apakah bapak tidak khawatir dengan bahaya-bahaya pekerjaan yang mungkin beresiko bagi anak bapak ?
- Informan : tidak lah dik. AZ kerja ya di kebun dekat sini.
- Peneliti : bagaimana dengan adik-adik AZ yang katanya masih bersekolah, ya ?

Informan : iya adiknya masih SD kelas 2 dan kelas 5, tapi sekolahnya masih ada yang dekat sini mereka tinggal jalan saja dik.

Peneliti : bagaimana dengan biaya adik-adinya, apakah dengan bapak tidak bekerja dapat mencukupi semuanya pak?

Informan : ya selalu ada lah untuk anak-anak itu dik. AZ juga kadang ikut membantu saya kalau adik-adiknya butuh untuk membeli buku atau untuk ganti seragam.

Peneliti : jadi AZ disini juga ikut untuk memenuhi kebutuhan untuk adik-adiknnya juga ya pak ?

Informan : iya dik. Di tempat bapak Hj. A sedang membutuhkan pekerja untuk menanam dan memanen kopinya, sebelumnya saya dan kakaknya sudah bekerja disana, ketika saya menanyakan apakah anak saya boleh ikut bekerja bapak Hj. A tersebut mengizinkan asal dengan syarat anak saya bisa melakukan pekerjaannya dengan baik. Jadi ya lumayan untuk tambah-tambah uang belanja untuk makan keesokannya.

LAMPIRAN 3

Tahap Analisis Data

No	Pertanyaan	Informan	Transkrip Data	Koding	Kategorisasi	Kesimpulan Sementara	Triangulasi	Kesimpulan Akhir
1	Sudah berapa lama bekerja di perkebunan kopi ?	IA II MB AZ	<p>“Saya bekerja disini sejak tahun 2017 kak, tapi hanya diajak ibu saja kalau lagi libur sekolah” (informan IA 12 Desember 2019)</p> <p>“saya bekerja disini baru musim panen sebelumnya kak tahun 2018” (informan II 12 Desember 2019)</p> <p>“saya ikut bekerja disini sudah mulai kelas 5 SD kak” (informan MB 12 Desember 2019)</p> <p>“saya bekerja disini sudah lama kak, sejak kelas 5 SD” (informan AZ 12 Desember 2019)</p>	LB	Pekerja anak di Desa Mulyorejo bekerja di perkebunan kopi milik warga	Pertama anak bekerja usia antara 10-11 tahun, mulai kelas 4-5 SD	<p>Senada dengan informan : “saya ikut bekerja disini sudah mulai kelas 5 SD kak” (informan MB 12 Desember 2019)</p> <p>“saya bekerja disini sudah lama kak, sejak kelas 5 SD” (informan AZ 12 Desember 2019)</p>	Pertama anak bekerja usia antara 10-11 tahun, mulai kelas 4-5 SD

		<p>MB</p> <p>disana, ketika bapak saya menanyakan apakah anak saya boleh ikut bekerja bapak Hj. A tersebut mengizinkan asal dengan syarat anak saya bisa melakukan pekerjaannya dengan baik. Jadi ya lumayan untuk tambah-tambah uang belanja untuk makan keesokannya.” (informan MB 12 Desember 2019)</p> <p>AZ</p> <p>“saya dulu bekerja dengan kakak perempuan saya kak” (informan AZ 12 Desember 2019)</p>					
3	Berapa upah yang didapat ?	<p>IA</p> <p>“saya biasanya Rp. 15.000 sampai Rp. 20.000 kak.” (informan IA 12 Desember 2019)</p> <p>II</p> <p>“saya biasanya dibayar 15.000 kalau cuma bersih-bersih kak, kalau ikut memetik kopi saya dibayar 25.000.” (informan II 12 Desember 2019)</p> <p>“untuk seharinya bisa dapat</p>	UP	Upah yang didapat dalam sehari	Upah yang didapat mulai Rp. 15.000 sampai Rp. 35.000 perhari	Senada dengan informan : “saya biasanya dibayar 15.000 kalau cuma bersih-bersih kak, kalau ikut memetik kopi saya dibayar 25.000.” (informan II 12 Desember 2019)	Upah yang didapat mulai Rp. 15.000 sampai dengan Rp. 35.000 perhari, tergantung dari jenis pekerjaan yang diberikan dan dilakukan oleh pekerja anak.

		<p>MB</p> <p>AZ</p> <p>Hj. A</p>	<p>35.000 kak. Itu dari jam 6 sampai sebelum dhuhur.” (informan MB 12 Desember 2019)</p> <p>“sehari bisa sampai 35.000 kak “ (informan AZ 12 Desember 2019)</p> <p>“untuk upah itu rata-rata untuk mereka yang kerja full dari pagi sampai siang hari 25.000 – 35.000 rupiah. Kalau ada yang hanya sekedar bantu-bantu setengah hari saya biasa beri upah 15.000. (informan Hj. A 12 Desember 2019)</p>				<p>rata untuk mereka yang kerja full dari pagi sampai siang hari 25.000 – 35.000 rupiah. Kalau ada yang hanya sekedar bantu-bantu setengah hari saya biasa beri upah 15.000. (informan Hj. A 12 Desember 2019)</p>	
4	Apa pekerjaan ayah dan ibu ?	IA	<p>“kalau ibu bekerja ya kalau di panggil ketika mau panen gini kak di kebun milik orang, kalau bapak saya kerjanya di afdeling Pinang PTPN kebun Silosanen itu.” (informan IA 12 Desember 2019)</p> <p>“bapak saya sudah tidak bekerja dan ibu saya bekerja</p>	PO	Pekerjaan orang tua dari pekerja anak	Pekerjaan orang tua dari pekerja anak adalah karyawan PTPN XII, petani kopi dan serabutan.	Senada dengan informan : “kalau ibu bekerja ya kalau di panggil ketika mau panen gini kak di kebun milik orang, kalau bapak saya kerjanya di afdeling Pinang PTPN kebun Silosanen itu.”	Pekerjaan orang tua dari pekerja anak adalah karyawan PTPN XII, petani kopi, serabutan.

		II	sama Hj. A ini.” (informan II 12 Desember 2019)			(informan IA 12 Desember 2019)	
		MB	“ayah saya bekerja di Bali sekarang kak dengan ibu saya. Mereka menjual makanan disana.” (informan MB 12 Desember 2019)			“pekerjaan saya ya sebagai ibu rumah tangga, kalau ada panggilan untuk bekerja dengan Hj. A ini saya ikut bekerja disini juga mbak. Biasanya kalau tidak ada pekerjaan ini ya saya hanya dirumah mbak.” (informan JH 12 Desember 2019)	
		AZ	“bapak sudah tidak kerja kak, kalau ada pekerjaan dari orang biasanya ya dipanggil. Ibu berjualan rujak sayur di rumah.” (informan AZ 12 Desember 2019)				
		JH	“pekerjaan saya ya sebagai ibu rumah tangga, kalau ada panggilan untuk bekerja dengan Hj. A ini saya ikut bekerja disini juga mbak. Biasanya kalau tidak ada pekerjaan ini ya saya hanya dirumah mbak.” (informan JH 12 Desember 2019)				
			“saya sudah tidak bekerja				

		MH	<p>mbak. Saya setiap hari hanya mencari rumput untuk sapi saya.</p> <p>neneknya MB itu kadang dapat pesanan untuk menjahitkan baju tetangga tetangga disini, uangnya ya dari itu. Kadang juga saya cari kayu bakar atau saya jual-jualin ayam yang saya punya untuk keperluan makan sehari-hari mbak.” (informan MH 12 Desember 2019)</p>					
		ST	<p>“saya sudah tidak kerja dik, serabutan saja kalau ada yang minta saya bekerja dan saya bisa ya saya kerja.</p> <p>istri saya bekerja hanya sebagai penjual rujak di rumah” (informan ST 12 Desember 2019)</p>					
5	Apakah pekerja anak masih bersekolah ?	IA	“ saya masuk kelas 6 sekarang.” (informan IA 12 Desember 2019)	SK	Pendidikan pekerja anak	Pekerja anak masih duduk di bangku Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah	Senada dengan informan : “ saya masuk kelas 6 kak sama dengan IA” (informan II 12 Desember 2019)	Pekerja anak masih duduk di bangku Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah
		II	“ saya masuk kelas 6 kak sama dengan IA” (informan II 12 Desember 2019)					

		AZ	<p>Desember 2019)</p> <p>“ sudah tidak kak, saya berhenti sekolah dua tahun lalu. Seharusnya saya kelas 3 SMP kalau terus sekolah.” (informan AZ 12 Desember 2019)</p> <p>“ terlalu jauh dik, saya tidak ada sepeda lagi untuk mengantar dia untuk ke sekolahnya, dulu dia diantar mbaknya, tapi sekarang mbaknya sudah nikah. Jadi dia memilih untuk berhenti saja sekolahnya, saya tidak memaksa dia untk berhenti sekolah juga. Dia yang mau sendiri. (informan ST 12 Desember 2019)</p>			Pertama	<p>“ sudah tidak kak, saya berhenti sekolah dua tahun lalu. Seharusnya saya kelas 3 SMP kalau terus sekolah.” (informan AZ 12 Desember 2019)</p>	<p>Pertama namun ada juga pekerja anak yang putus sekolah di bangku Sekolah menengah Pertama dikarenakan jarak rumah dan sekolah yang terlalu jauh dan tidak ada yang bisa mengantarnya untuk bersekolah.</p>
6	Apa saja kegiatan dalam pekerjaan ini?	IA	<p>“ saya biasanya membantu bersih-bersih lahan, membersihkan hama yang ada di pohon, ketika musim panen juga ikut memetik kopi yang</p>	PKJ	Contoh pekerjaan yang dilakukan	Pekerja anak kebanyakan hanya melakukan pembersihan	<p>Senaada dengan informan :</p> <p>“ seperti membersihkan hama-hama yang terdapat di</p>	<p>Pembagian tugas yang dikerjakan oleh pekerja anak menyesuaikan dengan</p>

		<p>siap dipanen.” (informan IA 12 Desember 2019)</p> <p>“ saya bekerja membersihkan lahan dan hama di pohon dan kadang ikut memetik kopi.” (informan II 12 Desember 2019)</p> <p>“ saya dulu pernah di dampingi <i>lek</i> saya untuk emlakukan pembibitan dikebun ini, lalu saya juga ikut memberikan pupuk 2 kali dalam setahun dan saya juga membersihkan rumput yang menjalar dipohon kopinya lalu ikut memanen, kalau saya ikut menggiling kopi dan menjemur sampai kering biasanya saya diberi uang setelah hasil panennya dijual kak.” (informan MB 12 Desember 2019)</p> <p>“ saya membersihkan lahan, rumput-rumput yang menjalar di pohon, memetik kopi yang bisa dipanen. Kadang juga</p>			<p>lahan, membersihkan hama yang ada di pohon dan sebagian lagi diberikan tugas untuk memetik kopi sampai menjemur kopi hingga kering</p>	<p>pohon kopi, memetik kopi ketika sudah musim panen, maupun membersihkan lahan dari daun-daun kering. Kalau seperti melakukan pembibitan, pemupukan, sortir biji dan proses panen itu mereka masih didampingi tidak sepenuhnya kita lepas. Yang sudah agak besar itu anaknya biasanya saya juga beri pekerjaan untuk menjemur kopi yang sudah dipanen.” (informan Hj. A 12 Desember 2019)</p>	<p>kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaannya, ada yang hanya bisa membersihkan lahan dan hama, ada juga yang diberikan tugas untuk ikut melakukan pembibitan sampai panen mereka bisa lakukan sesuai dengan kemampuan dan tugas yang diberikan oleh pemilik lahan.</p>
--	--	--	--	--	---	--	--

		AZ	saya ke rumah pemilik kebun kopi ini diminta tolong untuk menjemur kopi yang sudah dipanen.” (informan AZ 12 Desember 2019)				
		Hj. A	“ seperti membersihkan hama-hama yang terdapat di pohon kopi, memetik kopi ketika sudah musim panen, maupun membersihkan lahan dari daun-daun kering. Kalau seperti melakukan pembibitan, pemupukan, sortir biji dan proses panen itu mereka masih didampingi tidak sepenuhnya kita lepas. Yang sudah agak besar itu anaknya biasanya saya juga beri pekerjaan untuk menjemur kopi yang sudah dipanen.” (informan Hj. A 12 Desember 2019)				

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANAK BEKERJA DI
PERKEBUNAN KOPI**



Wawancara informan tambahan ST



Pohon kopi milik Hj. A



Informan IA dan II



Informan IA dan II membersihkan hama di pohon kopi



Kandang kambing milik informan tambahan



Kondisi rumah informan MB

LAMPIRAN 5

Surat Ijin Penelitian dari Lembaga Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id - pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 5308 /UN25.3.1/LT/2019
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

23 November 2019

Yth. Kepala

Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Kabupaten Jember

Di

Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 5009/UN25.1.2/LT/2019 tanggal 19 November 2019 perihal Ijin Penelitian,

Nama : Indriana Yunawati
NIM : 130910301001
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Alamat : Perum Bumi Tegal Besar BP/26 Jember
Judul Penelitian : "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Anak Bekerja di Perkebunan Kopi"
Lokasi Penelitian : Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo-Kabupaten Jember
Lama Penelitian : 2 Bulan (2 Januari-28 Februari 2020)

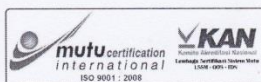
maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



Dr. Susanto, M.Pd.
NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth
1. Kepala Desa Mulyorejo, Silo-Jember;
2. Dekan FISIP Universitas Jember;
3. Mahasiswa ybs;
4. Arsip.



CERTIFICATE NO : QMS/173

LAMPIRAN 6

Surat Rekomendasi dari BANGKESPOL

 **PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Desa Mulyorejo,
Kecamatan Silo-Kab. Jember
di -
J E M B E R

SURAT REKOMENDASI
Nomor : 072/3425/415/2019

Tentang

PENELITIAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember tanggal 23 Desember 2019 Nomor : 5308/UN25.3.1/LT/2019 Perihal Permohonan Rekomendasi

MEREKOMENDASIKAN

Nama / NIM. : Indriana Yunawati /130910301001
Instansi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
Alamat : Perum Bumi Tegal Besar BP/26 Jember
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan Judul "faktor Faktor Mempengaruhi Anak Bekerja di Perkebunan Kopi"
Lokasi : Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo-Kabupaten Jember
Waktu Kegiatan : 2 Januari - 28 Februari 2020

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 30-12-2019

AN KEPALA BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Kabid. Kajian Strategis dan Politis
BADAN KESATUAN
BANGSA DAN POLITIK


ACHMAD DAVID F., S.Sos
Pembina
NIP. 19690912199602 1001

Tembusan :
Yth. Sdr. : 5. Ketua LP2M Universitas Jember;
6. Yang Bersangkutan.